

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS XI MAN TULUNGAGUNG 1  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Mempeoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Susilo**

NIM 11201241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Januari 2016  
Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi  
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, 22 Januari 2016  
Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.  
NIP 19720229 200012 2 001

## PERNYATAAN

### PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Susilo

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1 Jawa Timur” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 1 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar, hal tersebut

### DEWAN PENGUJI

| Nama                    | Jabatan            | Tanda Tangan   | Tanggal          |
|-------------------------|--------------------|--|------------------|
| Dr. Hartono, M.Hum.     | Ketua Penguji      |  | Februari 2016    |
| Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 23 Februari 2016 |
| Dr. Anwar Efendi, M.Si. | Penguji Utama      |  | Februari 2016    |
| Prof. Dr. Haryadi       | Penguji Pendamping |  | 23 Februari 2016 |

Yogyakarta, Februari 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Susilo

NIM : 11201241025

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

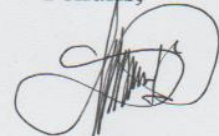
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Januari 2016

Penulis,



Susilo



## MOTTO

*“Man Jadida Wajada”*

*Barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan  
(Peribahasa Arab)*

*“Educating yourself does not mean that you were stupid in the first place; it means that you are intelligent enough to know that there is plenty left to learn”  
Mendidik dirimu sendiri bukan berarti bahwa Anda bodoh, melainkan bahwa  
Anda cukup pintar untuk tahu bahwa masih banyak yang perlu dipelajari.  
(Melanie Joy)*

*Kebanyakan orang akan menjadi seperti orang lain kebanyakan. Jadilah dirimu  
dengan caramu sendiri. Believe in your self.  
(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Orangtua saya, Bapak Bari dan Ibu Sitas yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan dan motivasi luar biasa dalam setiap langkah hidup saya. Semoga pencapaian kecil ini mampu memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk mereka.

Kakak saya Sumilih dan almarhum nenek saya Rumi yang selalu memberikan tauladan, dorongan dan dukungan dalam keluarga kecil kami.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1* dengan lancar, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Dikti yang telah memberikan beasiswa Bidik Misi selama pendidikan SI di kampus tercinta ini, terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Penasihat Akademik, Dr. Hartono, M.Hum. Rasa hormat penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing skripsi, Prof. Dr. Haryadi dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan guna perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Untuk seluruh Bapak/Ibu dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama masa perkuliahan.

Penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah MAN Tulungagung 1, Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ries Ambarsari, S.Pd. terima kasih atas semua bantuan dan bimbingannya. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru beserta staf dan karyawan MAN Tulungagung 1 yang telah membantu kelancaran dalam penelitian. Tidak lupa untuk siswa-siswi kelas XI MAN Tulungagung 1 khususnya kelas XI IPA U2 dan XI IPA 2, terima kasih atas kerjasamanya.

Terima kasih kepada kakak terbaikku Mbak Tika yang selalu menginspirasi, Sahabat-sahabatku Firdaus, Sulton, Mas Fahmi, Mas Awal, Ana, Hendra, Sinta, Adit, Habib, semua teman-teman PBSI K/A, keluarga kos E3 dan Ikatan Dimas Diajeng Sleman atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.



Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Penulis,

Susilo

## DAFTAR ISI

|                                      | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| <b>JUDUL</b> .....                   | i       |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....             | ii      |
| <b>PENGESAHAN</b> .....              | iii     |
| <b>PERNYATAAN</b> .....              | iv      |
| <b>MOTTO</b> .....                   | v       |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....             | vi      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | vii     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | ix      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....         | xiii    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....            | xiv     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....           | xvi     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | xvii    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <br>1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....       | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....         | 4       |
| C. Batasan Masalah.....              | 4       |
| D. Rumusan Masalah.....              | 4       |
| E. Tujuan Penelitian.....            | 5       |
| F. Manfaat Penelitian.....           | 5       |
| G. Batasan Istilah.....              | 6       |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI</b> ..... | <br>7   |
| A. Menulis Cerpen.....               | 7       |
| 1. Pengertian Cerpen.....            | 8       |
| 2. Unsur Pembangun Cerpen.....       | 9       |
| 3. Pembelajaran Menulis Cerpen.....  | 12      |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.....                         | 13        |
| C. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah..... | 14        |
| D. Teknik Penilaian Hasil Menulis Cerpen.....                                     | 15        |
| E. Penelitian yang Relevan.....   | 16        |
| F. Kerangka Pikir.....  | 18        |
| G. Hipotesis.....   | 19        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>21</b> |
| A. Desain Penelitian.....   | 21        |
| B. Variabel Penelitian.....   | 22        |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 22        |
| D. Subjek Penelitian.....   | 24        |
| E. Pengumpulan Data.....  | 24        |
| 1. Instrumen Pengumpulan Data.....  | 24        |
| 2. Teknik Pengumpulan Data.....   | 25        |
| F. Uji Validitas.....   | 26        |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 26        |
| 1. Uji Normalitas.....  | 26        |
| 2. Uji Homogenitas.....   | 27        |
| 3. Uji-t.....   | 27        |
| H. Hipotesis Statistik.....   | 27        |
| I. Definisi Operasional Variabel.....   | 29        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                | <b>30</b> |
| A. Hasil Penelitian.....  | 30        |
| 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....   | 30        |
| a. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....                     | 30        |
| b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....                        | 33        |



|  |           |
|--|-----------|
| c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok<br>Eksperimen.....  | 35        |
| d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok<br>Kontrol.....   | 38        |
| e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan<br>Kelompok Eksperimen.....   | 40        |
| 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....  | 41        |
| a. Uji Normalitas Sebaran Data.....  | 41        |
| b. Uji Homogenitas Varian.....   | 42        |
| 3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis.....  | 42        |
| a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....  | 42        |
| b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....  | 46        |
| c. Pengujian Hipotesis.....  | 50        |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian.....  | 51        |
| 1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Strategi Pembelajaran<br>Berbasis Masalah.....   | 52        |
| 2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen<br>Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....  | 55        |
| 3. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok<br>yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis<br>Masalah dan Kelompok yang Tidak Menggunakan<br>Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah..... | 57        |
| 4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pembelajaran<br>Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen<br>Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1.....   | 74        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....  | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>77</b> |
| A. Simpulan.....   | 77        |
| B. Implikasi.....  | 78        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| C. Saran.....              | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>82</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 : Skor Pretes dan Postes Siswa.....                     | 83      |
| Lampiran 2 : Daftar Hasil dan Frekuensi.....                       | 87      |
| Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Kecenderungan Data.....             | 92      |
| Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis.....                           | 94      |
| Lampiran 5 : Uji <i>Independent Samples</i><br>: <i>Test</i> ..... | 95      |
| Lampiran 6 : Uji <i>Paired Samples Test</i> .....                  | 97      |
| Lampiran 7 : <i>Gain Score</i> .....                               | 98      |
| Lampiran 8 : RPP dan Rubrik Penilaian.....                         | 100     |
| Lampiran 9 : Instrumen Menulis Cerpen.....                         | 111     |
| Lampiran 10 : Hasil Karangan Siswa .....                           | 112     |
| Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....                          | 130     |
| Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian.....                           | 132     |



## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 : Jadwal Penelitian.....  | 23      |
| Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....                                 | 31      |
| Tabel 3 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen...                       | 32      |
| Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....                                   | 33      |
| Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....                        | 34      |
| Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....                                | 36      |
| Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..                       | 37      |
| Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....                                   | 38      |
| Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir<br>Kelompok Kontrol.....  | 39      |
| Tabel 10 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen<br>dan Kontrol..... | 40      |
| Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data<br>Kemampuan Menulis Cerpen.....   | 41      |
| Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data<br>Kemampuan Menulis Cerpen.....  | 42      |
| Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol...                    | 43      |
| Tabel 14 : Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen  |         |

|          |  |    |
|----------|--|----|
|          | Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....  | 44 |
| Tabel 15 | : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan<br>Kelompok Kontrol.....  | 44 |
| Tabel 16 | : Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol....          | 45 |
| Tabel 17 | : Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen<br>Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....              | 45 |
| Tabel 18 | : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan<br>Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok<br>Kontrol..... | 46 |
| Tabel 19 | : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen...          | 47 |
| Tabel 20 | : Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen...                 | 48 |
| Tabel 21 | : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen...              | 48 |
| Tabel 22 | : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....           | 49 |
| Tabel 23 | : Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....                  | 49 |
| Tabel 24 | : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....               | 50 |
| Tabel 25 | : Rangkuman Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i> .....   | 50 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1 : Desain Penelitian.....  | 21      |
| Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.   | 31      |
| Gambar 3 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan<br>Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....   | 32      |
| Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....  | 34      |
| Gambar 5 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan<br>Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....      | 35      |
| Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.  | 36      |
| Gambar 7 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan<br>Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....  | 37      |
| Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir<br>Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol..... | 39      |
| Gambar 9 : Diagram <i>Pie</i> Kategori Kecenderungan Perolehan<br>Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....     | 40      |
| Gambar 10 : Gambar pada Video yang Terdapat Dalam Perlakuan<br>Pertama.....                                | 54      |
| Gambar 11 : Tes Awal Kelompok Eksperimen.....  | 62      |
| Gambar 12 : Tes Akhir Kelompok Ekperimen.....  | 66      |
| Gambar 13 : Tes Awal Kelompok Kontrol.....   | 70      |
| Gambar 14 : Tes Akhir Kelompok Kontrol.....  | 73      |



**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA  
KELAS XI MAN TULUNGAGUNG 1 JAWA TIMUR**

**Oleh Susilo  
NIM 11201241025**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Tulungagung 1. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas XI IPA U2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA2 sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil uji-t, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t skor tes awal kelompok eksperimen dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 6,177 dengan db 62 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5% ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MAN Tulungagung 1. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen sebesar 40,034 dengan db 28 diperoleh nilai p 0,000. Tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  2,972 dengan db 34 dan p 0,005.

**Kata Kunci: Keefektifan, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Menulis Cerpen.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun, pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa di MAN Tulungagung 1 yang kurang gemar menulis. Siswa masih sering merasa bahwa pelajaran menulis tidak menyenangkan, membebani, dan membosankan sehingga membuat siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya menulis. Menurut Iskandarwassid (2009: 4) dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Salah satu keterampilan menulis yang sangat penting adalah menulis sastra. Pembelajaran sastra di sekolah memiliki peranan penting sebagai pembentuk karakter siswa. Karya sastra dapat membentuk karakter siswa secara efektif karena nilai-nilai moral yang terkandung di dalam karya sastra tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui cerita dan metafora-metafora, sehingga proses belajar berlangsung menyenangkan dan tidak menggurui. Nilai-nilai tersebut kemudian diresepsi oleh siswa dan secara tidak sadar juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak dalam berpikir kritis (Noor, 2011:38).

Pembelajaran sastra di sekolah pada hakikatnya diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Tujuan dari apresiasi sastra adalah menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan berpikir kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra pada diri siswa. Kegiatan apresiasi sastra dapat dimulai dari membaca karya sastra sampai kegiatan kreatif, yaitu menulis karya sastra. Keberhasilan apresiasi sastra di sekolah diharapkan akan mampu memberikan pencerahan mental dan intelektual untuk siswa, sehingga kemampuan literasi (baca-tulis) siswa akan tumbuh (Suryaman, 2010:18).

Akan tetapi, pada kenyataannya kegiatan apresiasi sastra di sekolah-sekolah di Indonesia belum dilakukan secara optimal. Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Taufiq Ismail pada 1997 di beberapa negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, Singapura, dan Brunei Darussalam, siswa SMA wajib membaca dan memberi ulasan terhadap 5-7 buku sastra dalam 3 tahun. Di Indonesia sendiri, ternyata siswa SMA membaca 0 (nol) buku sastra. Lebih lanjut, Taufiq Ismail (2011:4) mengatakan bahwa kewajiban menulis sastra berlangsung hanya 3-5 kali setahun. Bahkan, banyak dari guru SMA/SMP yang menugaskan siswanya mengarang hanya sekali setahun, yaitu ketika akan naik kelas. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi sastra di Indonesia masih memprihatinkan.

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah sedikitnya masih terkendala oleh tiga hal, yaitu siswa-siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, mereka masih menganggap bahwa belajar menulis cerpen merupakan kegiatan yang membosankan dan membebani, serta

belum adanya upaya dari guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Karena siswa seringkali kehabisan ide atau inspirasi dalam menulis.

Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks dalam Kurikulum 2013 tersebut, peneliti memilih strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sudah ada dalam Kurikulum 2013, seperti dalam buku Ridwan Abdullah Sani (2014) yang memasukkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kategori pendekatan atau strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Untuk itu, peneliti terdorong untuk meneliti keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sudah ada sejak lama, tetapi penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Kurikulum 2013 masih baru, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan, keefektifan, dan efisiensinya. Penelitian-penelitian terdahulu menguji keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sesuai pembelajaran Kurikulum 2006, sedangkan dalam penelitian ini sesuai pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu cerpen.

Peneliti memilih cerpen dalam penelitian ini, karena pembelajaran menulis masih kurang inovatif seperti yang telah diuraikan di atas. Selain hal tersebut, cerpen merupakan teks sastra yang menuntut siswa agar memiliki inspirasi dalam menulis. Hal ini sesuai diajarkan dengan strategi berbasis masalah atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Untuk itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI MAN Tulungagung I Jawa Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Strategi yang biasa diterapkan oleh guru belum efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen di sekolah.
2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah belum pernah diujicobakan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.
3. Kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1 belum diketahui perbedaanya.
4. Belum diketahui keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada kajian yang akan diteliti. Penelitian dibatasi pada keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1?
2. Apakah strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.
2. Mengetahui keefektifan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai teori pembelajaran dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai teori pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi.

- a. Lembaga sekolah, dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas menulis cerpen di kelas.
- b. Siswa, mempermudah siswa dalam menulis cerpen sesuai dengan Kurikulum 2013.
- c. Guru, memberikan solusi terhadap pembelajaran di kelas menggunakan Kurikulum 2013.
- d. Peneliti, menambah pengetahuan peneliti bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat mempermudah siswa dalam menulis cerpen.

### **G. Batasan Istilah**

Peneliti membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah Pembelajaran yang menuntut siswa berpikir dan menemukan sendiri solusi terhadap masalah yang ada dengan pemahaman yang dimilikinya.
2. Cerpen adalah teks karya sastra berupa prosa yang didalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan penelitian, yaitu mengenai strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam bab ini akan dipaparkan teori mengenai menulis cerpen yang mencakup: pengertian cerpen; unsur pembangun cerpen, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, dan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### **A. Menulis Cerpen**

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran menulis, siswa dituntut mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seperti yang dikemukakan Nurjamal (2011: 69) bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Adapun kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argumen, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca (Keraf, melalui Pujiono, 2013: 53). Menurut Dalman (2012: 1), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ungkapan gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis.



## 1. Pengertian Cerpen

Cerpen termasuk salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Seperti pengertian karya sastra yang lain, selama ini belum ada pengertian yang pasti dan memuaskan tentang cerpen. Namun ada beberapa ahli sastra yang sudah mencoba mengemukakan pengertian cerpen.

Menurut Aoh K. H (via Muryanto, 2007:4), cerpen adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Sedangkan Edgar Allan Poe (via Muryanto, 2007:4), menguraikan bahwa cerpen haruslah pendek, sebatas selesai baca sekali duduk. Cerita pendek mengalir dalam arus untuk menciptakan efek tunggal dan unik. Keunggulan pikiran dan aksi dapat dikembangkan lewat satu garis dari awal sampai akhir. Dalam cerita pendek tidak dimungkinkan terjadi aneka peristiwa digresi. Cerita pendek harus ketat dan padat. Setiap detail harus mengarus pada satu efek saja yang berakhir pada kesan tunggal.

Cerita pendek adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca (Nursisto, 2000:165).

Menurut Nyoman Tusthi Eddy (via Rampan, 2009:1), cerpen ialah (1) hanya melukiskan kejadian/peristiwa, (2) waktu berlangsung kejadian tidak terlalu lama, (3) tempat kejadian berkisar antara satu sampai tiga tempat, (4) jumlah pelaku paling banyak lima orang, (5) watak pelaku tidak dilukiskan secara mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai cerpen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra berupa prosa yang di dalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang.

## **2. Unsur Pembangun Cerpen**

Pada sebuah cerpen, terdapat adanya unsur pembangun. Unsur intrinsik cerpen antara lain tema dan amanat, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, serta sudut pandang pencerita.

### **a. Judul**

Judul merupakan daya tarik utama bagi pembaca untuk membaca sebuah karya sastra terutama cerpen. Menurut Wiyatmi (2006: 40), judul dapat mengacu pada nama tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

### **b. Tema dan Amanat**

Tema dapat diibaratkan sebagai fondasi sebuah cerpen (Muryanto, 2008:7). Biasanya, dalam cerpen yang baik, tema selalu tersamar. Pengarang mengungkapkan tema dalam keseluruhan elemen ceritanya, apakah dalam dialog, jalan pikiran atau perasaan, kejadian-kejadian, *setting*, dan sebagainya untuk mempertegas tema. Menurut Rampan (2009:15), tema adalah isi, yaitu memuat gagasan.

Amanat dapat berupa jalan keluar dari sebuah masalah oleh tokoh dalam cerpen. Amanat terselip dalam permasalahan dalam cerpen. Amanat dapat ditampilkan secara eksplisit maupun implisit (Muryanto, 2008:8).

Cerpen menggambarkan satu peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau beberapa pelakunya memuat misi tertentu yang bersifat sugestif sehingga

ketika cerpen dibaca, pembaca akan merenung. Kegiatan menyimpulkan ini dilakukan tidak lain adalah memikirkan, mencari, atau menyimpulkan apa yang penulis tuangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursisto (2000:166) yang menyatakan bahwa manfaat karya sastra yaitu tulisan yang dapat menyumbang andil bagi kehidupan.

c. Alur

Menurut Muryanto (2008:9), alur diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang dijalani dengan saksama. Jalinan tersebut mampu menggerakkan jalan cerita melalui peristiwa atau permasalahan sehingga mencapai puncak permasalahan dan akhirnya selesai. Menurut Sayuti (2000:31), alur fiksi hendaknya tidak diartikan hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan hubungan kausalitas.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah rekaan pengarang yang merupakan pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi (Wiyatmi, 2006: 30). Tokoh berkaitan erat dengan penokohan, yaitu cara menggambarkan tokoh dalam sebuah cerita fiksi. Sayuti (2000: 73-74) menyatakan bahwa tokoh merupakan elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa. Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerpen. Tokoh dapat berupa manusia, binatang, dan sebagainya. Hubungan antar tokoh inilah yang akhirnya akan menjalin sebuah cerita.

e. Latar dan Pelataran

Latar dalam cerpen berhubungan dengan waktu, tempat, dan kondisi sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat yaitu hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu merupakan hal yang berkaitan dengan masalah historis, sedangkan latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127). Tugas utama latar ialah memberikan suasana kepada peristiwa dan manusia yang terdapat di sebuah cerita. Dengan adanya ruang, waktu, dan suasana, peristiwa menjadi konkret dan tidak dirasakan mereka berlaku dalam wujud yang seolah-olah diam atau mati (Hamid *via* Rampan, 2009:7).

f. Sudut Pandang atau *Point of View*

Sudut pandang atau *point of view* mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi (Sayuti, 2000: 157). Menurut Rampan (2009:6), sudut pandang adalah pilihan pengarang dalam menggunakan tokoh cerita. Sumardjo (*via* Rampan, 2000:6) memberikan perincian mengenai sudut pandang sebagai berikut: (1) melalui *omniscient point of view*, yaitu sudut pandang yang berkuasa. (2) melalui *objectiv point of view*, yakni pengarang menyuguhkan cerita tanpa komentar, (3) melalui *point of view* orang pertama, yaitu menggunakan sudut pandang “aku” atau “saya”, (4) melalui *point of view* peninjau, teknik ini digunakan pengarang dengan memilih salah satu tokoh untuk memaparkan cerita.

g. Gaya Bahasa

Menurut Rampan (2009:15), gaya adalah bentuk, yaitu cara cerpenis menyampaikan gagasan. Gagasan besar dan bermutu disampaikan dalam bentuk bercerita yang buruk dan tidak memikat akan menjatuhkan kualitasnya sebagai karya sastra.

### 3. Pembelajaran Menulis Cerpen

Tarigan (*via* Rampan, 2009:14) merumuskan beberapa ciri cerpen yang menunjukkan kekhasannya sebagai karya sastra. Ciri pertama yaitu, singkat, padu, dan intensif. Cerpen hanya ditulis dalam jumlah kata teratas (hingga sekitar 15.000 kata) namun harus tetap padu dan padat tanpa membuat cerita bercabang-cabang. Kedua adalah pengadeganan, tokoh, dan gerak. Ada peristiwa tertentu pada suatu waktu dan tempat tertentu dengan tokoh yang jelas, serta dengan aksi yang menunjukkan terjalannya antara kejadian, tokoh, dan peristiwa menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ketiga, bahasa yang digunakan harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian. Keempat, interpretasi pengarang tentang konsep terhadap kehidupan, baik langsung maupun tidak langsung. Kelima, hanya menimbulkan satu efek saja dalam pikiran pembaca. Keenam, menyentuh perasaan, agar cerita menarik secara nalar. Ketujuh, harus tercipta detail persoalan dan kejadian yang sudah diplot. Masalah-masalah yang muncul dan berbagai insidensi harus mampu mengundang pertanyaan pembaca. Kedelapan, suatu kejadian harus mampu menguasai seluruh cerita. Kesembilan, memiliki seorang tokoh utama yang menentukan. Kesepuluh, memberi dampak atau kesan tertentu bagi pembaca. Kesebelas, hanya ada satu situasi. Situasi itulah yang dieksplorasi ,

sehingga mampu meninggalkan kesan yang mendalam. Keduabelas yaitu memiliki kesan tunggal. Maksudnya, dampak yang ditimbulkan akan bulat dan hanya terjadi satu emosi.

## **B. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Barrow (melalui Huda, 2013: 271) mendefinisikan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama kali dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2014: 127), strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Soetjipto (2008: 41) mengungkapkan bahwa esensi strategi Pembelajaran Berbasis Masalah menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Peran guru dalam strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah menyodorkan situasi-situasi bermasalah kepada siswa dan memerintahkan mereka untuk menyelidiki dan menemukan sendiri solusinya. Lebih lanjut, Sani (2014: 133) mengungkapkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa untuk aktif menggali pengetahuan, aktif mencari informasi baru, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan apa yang diketahuinya,

mengorganisasikan informasi yang diketahui, menjelaskan pada teman yang lain, dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

Selanjutnya, menurut Sani (2014: 129), dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal-hal, antara lain: (1) permasalahan dunia nyata, (2) keterampilan berpikir tinggi, (3) keterampilan menyelesaikan permasalahan, (4) belajar antardisiplin ilmu, (5) belajar mandiri, (6) belajar menggali informasi, (7) belajar bekerja sama, (8) dan belajar keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menuntut siswa menggali kemampuan berpikir untuk menemukan suatu masalah baik yang pernah dialaminya maupun belum untuk menjadikannya inspirasi, kemudian siswa menemukan sendiri solusi terhadap permasalahan yang ada dengan pemahaman yang dimilikinya dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

### **C. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan inspirasi dan imajinasi siswa dalam melihat fenomena yang terjadi disekitarnya dengan menuangkannya dalam bentuk tulisan yaitu cerita pendek. Dalam hal ini, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat berguna. Strategi ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi siswa. Di

dalam pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Langkah-langkah inti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

Langkah-langkah inti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

- a. guru mengajukan suatu masalah;
- b. siswa melakukan penyelidikan dan berimajinasi tentang masalah yang ada;
- c. siswa mengumpulkan data dan berdiskusi untuk memperoleh informasi;
- d. siswa membuat cerpen sesuai pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah;
- e. siswa mempresentasikan hasil karangan menulis cerpen;
- f. siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang sudah dilakukan;
- g. dan siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

#### **D. Teknik Penilaian Hasil Menulis Cerpen**

Penilaian dalam penelitian ini, menggunakan penilaian *analytic rubric* yaitu memerinci komponen yang dinilai dan masing-masing dapat diberi skor. Menurut Nurgiyantoro (2012: 444), penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan peserta didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya; tiap



komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut. Dengan penelitian analitis ini, akan diperoleh informasi komponen dengan rentangan skor. Hal tersebut dapat mencerminkan tingkat kompetensi peserta didik. Melalui penilaian analitis, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan seorang peserta didik, sehingga untuk pembelajaran menulis selanjutnya, guru dapat lebih memfokuskan pada hal-hal yang masih menjadi kelemahan peserta didik.

Adapun karakteristik penilaian *analytical scoring system* dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan *Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fenimatus Solihah pada tahun 2014 yang berjudul "Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X Semester Dua SMA Negeri 6 Yogyakarta". Hasil penghitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  sebesar 8,951 dengan db 58 dan nilai P sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada db 58 dan taraf signifikansi 5% ( $8,951 > 2,010$ ). Kesimpulan dari penelitian Fenimatus Solihah adalah pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Kreatif Produktif lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan strategi Kreatif Produktif

dalam pembelajaran menulis cerpen. Relevansi penelitian Fenimatus Solihah dalam penelitian ini adalah penggunaan teks, yaitu cerpen.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rani Wulan Harsanto pada tahun 2014 yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman.” Hasil penghitungan uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  sebesar 2,533 dengan df 62 dan nilai P sebesar 0,014. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada df 62 dan taraf signifikansi 5% ( $2,533 > 1,990$ ). Kesimpulan dari penelitian Rani Wulan Harsanto adalah pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Relevansi penelitian Rani Wulan Harsanto dalam penelitian ini dapat dilihat dari strategi dan desain penelitian yang digunakan, yaitu strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan desain penelitian eksperimen.

Kedua penelitian di atas relevan dengan penelitian yang dilakukan, karena penelitian Fenimatus Solihah menggunakan teks yang sama yaitu cerpen, dan penelitian Rani Wulan Harsanto menggunakan metode yang sama yaitu Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian di atas, karena penelitian Fenimatus Solihah menguji keefektifan dengan menggunakan strategi Kreatif Produktif sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, dan Rani Wulan Harsanto menggunakan teks drama sedangkan penelitian ini menggunakan cerpen.

## **F. Kerangka Pikir**

Cerpen adalah karya sastra berupa prosa yang di dalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang. Cerpen yang baik yaitu adanya kesesuaian isi cerita dengan tema; kesesuaian isi cerita dengan sumber cerita; adanya kreativitas dalam mengembangkan ide cerita; ketuntasan cerita; kepaduan unsur cerita berupa alur, tokoh, dan latar; kelogisan urutan cerita; kepaduan struktur cerita; penggunaan diksi yang baik dan penggunaan majas yang beragam.

Dalam pembelajaran menulis cerpen di MAN Tulungagung 1 guru mengandalkan metode penugasan. Dalam metode ini siswa diberikan contoh cerpen untuk membantu siswa dalam memberikan gambaran dalam menulis cerpen, kemudian secara individu siswa sendiri yang mengembangkan tulisannya. Pada metode ini siswa lebih mudah mengenali struktur cerpen dengan bantuan contoh sebuah cerpen. Sebenarnya ada banyak metode atau strategi yang dapat digunakan guru untuk lebih memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Namun demikian, metode atau strategi yang digunakan pun juga harus menarik, dan tepat guna. Guru harus menyesuaikan strategi dengan kemampuan siswa, karena apabila salah dalam pemilihan strategi bukannya akan memudahkan siswa dalam pembelajaran namun justru akan membuat siswa kesulitan.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah menjadi alternatif yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI MAN Tulungagung 1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri dari lima langkah, yaitu: mengorientasi siswa pada masalah, pada langkah ini guru dapat mengajukan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di masyarakat, langkah

berikutnya mengorganisasi siswa untuk belajar, membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Selain itu adanya tahapan yang pasti dan terarah dapat mempermudah siswa dalam mengelola dan mengolah informasi yang nantinya akan dituangkan dalam menulis cerpen. Terlebih di dalam strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ada tahap mengolah (*organization*) yang mengharuskan siswa membuat kerangka karangan yang nantinya akan memudahkan siswa untuk membuat cerpen secara lebih runtut. Strategi ini juga mampu melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya karena strategi ini mengharuskan siswa untuk mengamati dan mengobservasi permasalahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah belum pernah diterapkan pada pembelajaran teks menulis cerpen di MAN Tulungagung 1. Dengan alasan demikian strategi ini akan diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis cerpen di MAN Tulungagung 1.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ . Hipotesis nol (*null hypotheses*) disebut juga hipotesis statistik.  $H_0$

menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesis kerja, disebut dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

### **1) Hipotesis Pertama**

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN Tulungagung 1.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN Tulungagung 1.

### **2) Hipotesis Kedua**

Ho: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

Ha: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, uji validitas, dan teknik analisis data.

##### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 9). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu atau untuk melihat akibat suatu perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan desain *control group pretest posttest*.

Adapun desain *control group pretest posttest* (Arikunto, 2010: 125) adalah sebagai berikut:

|       |                |   |                |
|-------|----------------|---|----------------|
| E     | O <sub>1</sub> | X | O <sub>2</sub> |
| <hr/> |                |   |                |
| K     | O <sub>3</sub> | X | O <sub>4</sub> |

**Gambar 1: Desain Penelitian**

#### Keterangan

|                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| E                                 | : kelompok eksperimen                                      |
| K                                 | : kelompok kontrol   |
| 0 <sub>1</sub> dan 0 <sub>3</sub> | : <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  |
| 0 <sub>2</sub> dan 0 <sub>4</sub> | : <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol |
| X                                 | : <i>treatment</i> atau perlakuan                          |

### B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2010: 169). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas, yaitu penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Variabel terikat, kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 di MAN Tulungagung 1. Adapun jadwal penelitian selengkapnya sebagai berikut.

**Tabel 1: Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| No | Hari dan Tanggal         | Kelompok   | Kelas      | Keterangan      |
|----|--------------------------|------------|------------|-----------------|
| 1  | Rabu, 23 September 2015  | Kontrol    | XI IPA 2   | <i>Pretest</i>  |
| 2  | Senin 21 September 2015  | eksperimen | XI IPA U 2 | <i>Pretest</i>  |
| 3  | Sabtu, 26 September 2015 | kontrol    | XI IPA 2   | Pembelajaran 1  |
| 4  | Sabtu, 26 September 2015 | eksperimen | XI IPA U 2 | Perlakuan 1     |
| 5  | Rabu, 30 September 2015  | kontrol    | XI IPA 2   | Pembelajaran 2  |
| 6  | Senin, 28 September 2015 | eksperimen | XI IPA U 2 | Perlakuan 2     |
| 7  | Sabtu, 3 Oktober 2015    | kontrol    | XI IPA 2   | Pembelajaran 3  |
| 8  | Sabtu, 3 Oktober 2015    | eksperimen | XI IPA U 2 | Perlakuan 3     |
| 9  | Rabu, 7 Oktober 2015     | kontrol    | XI IPA 2   | Pembelajaran 4  |
| 10 | Senin, 5 Oktober 2015    | eksperimen | XI IPA U 2 | Perlakuan 4     |
| 11 | Sabtu, 10 Oktober 2015   | kontrol    | XI IPA 2   | <i>Posttest</i> |
| 12 | Sabtu, 10 Oktober 2015   | eksperimen | XI IPA U 2 | <i>Posttest</i> |

Adapun rincian kegiatan penelitian, yaitu:

a. Kegiatan awal penelitian

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan *pretest* bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang digunakan sebagai acuan keberhasilan *treatment* atau perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, sebelum diberikan perlakuan. Soal *pretest* yaitu menulis cerpen dengan tema bebas.

b. Kegiatan perlakuan

Pada kegiatan ini melakukan *treatment* atau perlakuan menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelompok eksperimen. Perlakuan pada kelompok kontrol yaitu menulis cerpen tanpa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Perlakuan ini dilakukan sebanyak empat kali dengan tema bebas.



### c. Kegiatan akhir penelitian

Kegiatan akhir penelitian adalah melakukan *posttest* bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* tersebut untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil menulis cerpen siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

## D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini populasi penelitian yaitu siswa MAN Tulungagung 1 kelas XI. Sampel adalah sebagian atau waktu populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel penelitian *Cluster Random Sampling* atau Sampel Random Berkelompok. Pemilihan sampel ini, untuk mendapatkan dua kelas dari jumlah kelas XI MAN Tulungagung 1. Dua kelas tersebut, dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPA U 2 yang terdiri dari 29 siswa dan sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 35 siswa.

## E. Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto: 2010: 193). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes uraian (*pretest* dan *posttest*) menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk kelompok eksperimen dan menulis cerpen tanpa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk kelompok kontrol.

Tes menulis cerpen ini berisikan penugasan kepada siswa untuk menulis cerpen. Data yang didapatkan berupa skor yang berasal dari hasil pekerjaan siswa yang telah diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penilaian yang akan digunakan adalah penilaian menulis cerpen sesuai *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan* Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:) yang telah dimodifikasi penulis.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian. Bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri (Nurgiyantoro, 2012: 117). Bentuk tes uraian yang dimaksud adalah hasil siswa dalam menulis cerpen. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang pertama sebelum perlakuan disebut *pretest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan dasar siswa. Tes sesudah perlakuan disebut *posttest*. *Posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen dari penerapan

strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

#### **F. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, mengingat instrumennya berupa tes. Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*. Maksudnya adalah dalam uji validitas akan digunakan pendapat ahli. Pendapat ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia MAN Tulungagung 1, Ries Ambarsari, S.Pd.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan hipotesis statistik. Proses penghitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh (Nurgiyantoro, 2012: 110). Data uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada skor *pretest* dan skor *posttest*, baik kelompok eksperimen

maupun kelompok kontrol. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data dinyatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.

## 3. Uji-t

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yaitu uji-t sampel bebas dan sampel berhubungan. Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini adalah skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen maupun skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini adalah skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, serta skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji-t digunakan untuk mengetahui hasil menulis cerpen, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Data dinyatakan signifikan apabila nilai P kurang dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS versi 20.

## H. Hipotesis Statistik

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.

$H_a$  = Ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

$H_a$  = Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

## **I. Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi ini merupakan Pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa berpikir dan menemukan sendiri solusi terhadap masalah yang ada dengan pemahaman yang dimilikinya. Penggunaan strategi ini membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Menulis cerpen yaitu karya sastra berupa prosa yang didalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang. Keterampilan menulis cerpen ini diukur menggunakan tes keterampilan menulis cerpen dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013 yang berwujud skor.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen di MA Negeri 1 Tulungagung. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dari hasil tes awal kemampuan menulis cerpen dan data skor tes akhir dari hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

##### **a. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok eksperimen diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen berjumlah 29 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 78 dan skor terendah sebesar 60.

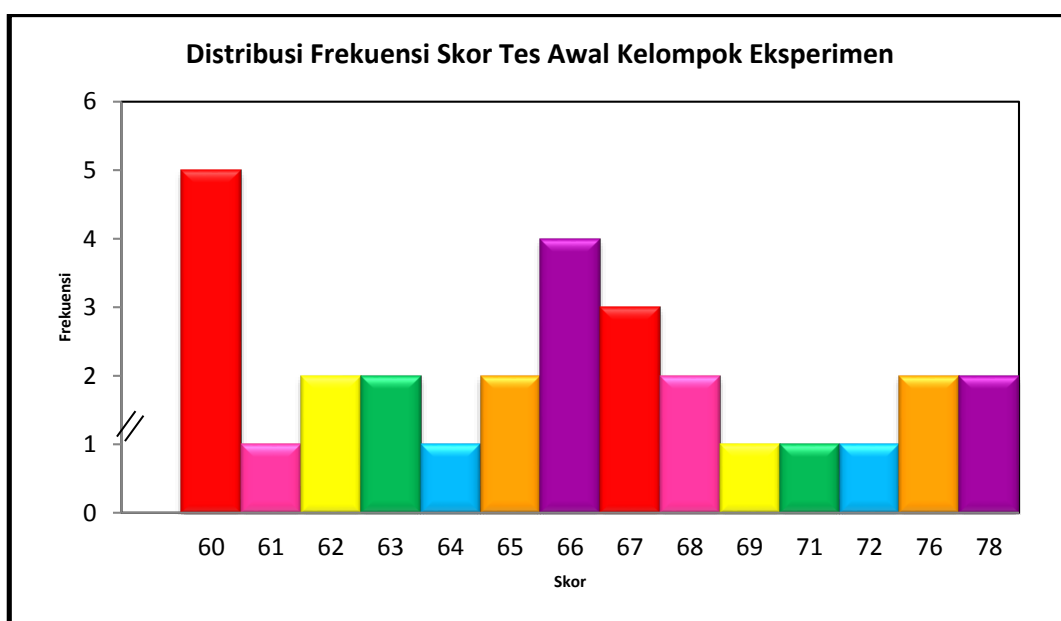
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes awal

sebesar 66,41 dan skor tengah sebesar 66. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

| 0  | Skor  | f  | f (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|----|-------|----|-------|---------------------|-------------------------|
| 1. | 76-79 | 4  | 13,8  | 29                  | 100                     |
| 2. | 72-75 | 1  | 3,4   | 25                  | 85,7                    |
| 3. | 68-71 | 4  | 13,8  | 24                  | 82,3                    |
| 4. | 64-67 | 10 | 34    | 20                  | 68,5                    |
| 5. | 60-63 | 10 | 34,5  | 10                  | 34,5                    |

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 60 dengan jumlah 5 siswa (17,2%). Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



**Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

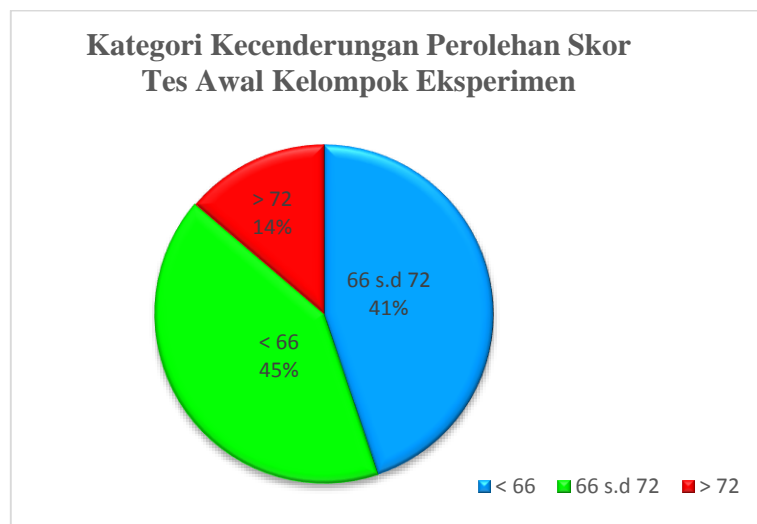


Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

| No. | Kategori | Interval  | f  | f (%)  | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi Kumulatif (%) |
|-----|----------|-----------|----|--------|---------------------|-------------------------|
| 1.  | Rendah   | < 66      | 13 | 44,827 | 13                  | 44,827                  |
| 2.  | Sedang   | 66 s.d 72 | 12 | 41,379 | 25                  | 86,206                  |
| 3.  | Tinggi   | > 72      | 4  | 13,793 | 29                  | 100                     |

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui 13 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen.



**Gambar 3 : Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen**

### b. Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

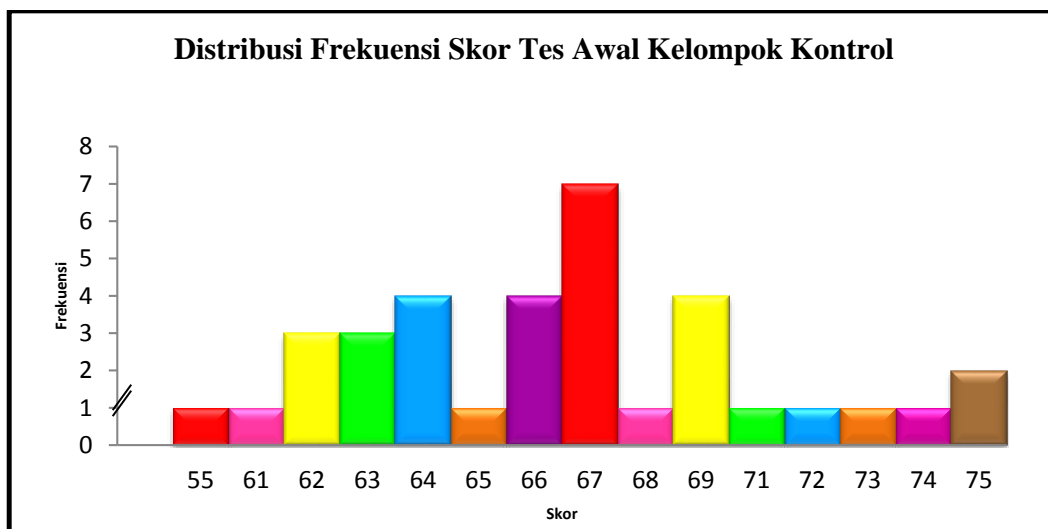
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok kontrol diuji menggunakan tes awal. Subjek pada tes awal kelompok kontrol berjumlah 35 siswa. Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 75 dan skor terendah sebesar 55.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 66,54 dan skor tengah sebesar 67,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : **Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

| Nomor | Skor  | f  | f (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-------|-------|----|-------|---------------------|-------------------------|
| 1.    | 75-79 | 2  | 5,7   | 35                  | 100                     |
| 2.    | 70-74 | 4  | 11,4  | 33                  | 94,1                    |
| 3.    | 65-69 | 17 | 48,5  | 29                  | 82,7                    |
| 4.    | 60-64 | 11 | 31,4  | 12                  | 34,2                    |
| 5.    | 55-59 | 1  | 2,8   | 1                   | 2,8                     |

Berdasarkan data tersebut, frekuensi skor tes awal kelompok kontrol terbanyak pada nilai 67 dengan jumlah 7 siswa (20%). Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



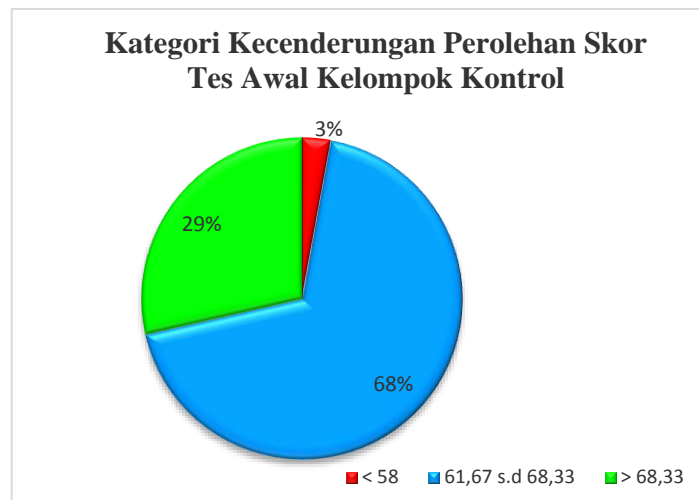
Gambar 4 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

| No. | Kategori | Interval        | f  | f (%)  | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-----|----------|-----------------|----|--------|---------------------|-------------------------|
| 1.  | Rendah   | < 58            | 1  | 2,857  | 1                   | 2,857                   |
| 2.  | Sedang   | 61,67 s.d 68,33 | 24 | 68,571 | 25                  | 71,427                  |
| 3.  | Tinggi   | > 68,33         | 10 | 28,571 | 35                  | 100                     |

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui 1 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol, sebagian siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol.



Gambar 5 : **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol**

### c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

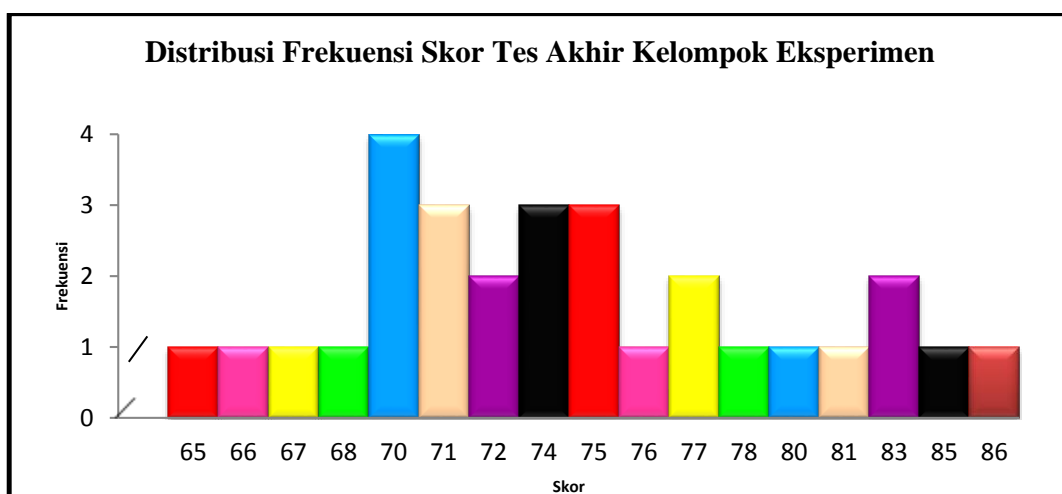
Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Subjek pada tes akhir kelompok eksperimen berjumlah 29 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 86 dan skor terendah sebesar 65.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 74,34 dan skor tengah sebesar 74,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

| Nomor | Skor  | f  | f (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-------|-------|----|-------|---------------------|-------------------------|
| 1.    | 85-89 | 2  | 6,9   | 29                  | 100                     |
| 2.    | 80-84 | 4  | 13,8  | 27                  | 93,1                    |
| 3.    | 75-79 | 7  | 24,1  | 23                  | 79,3                    |
| 4.    | 70-74 | 12 | 41,4  | 16                  | 55,2                    |
| 5.    | 65-69 | 4  | 13,8  | 4                   | 13,8                    |

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 70 dengan jumlah 4 siswa (13,8 %). Pada tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



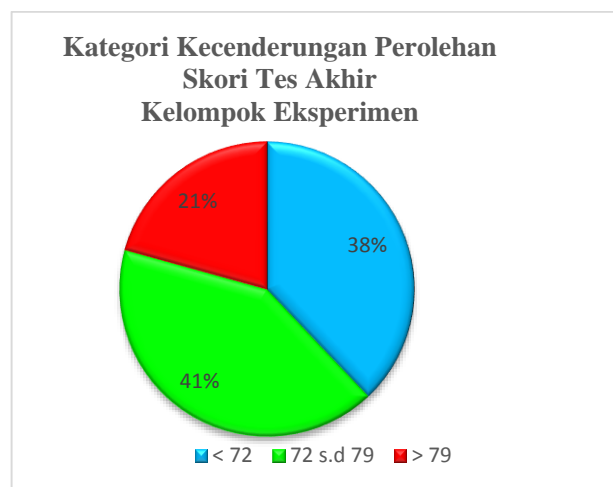
**Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

| No. | Kategori | Interval  | f  | f (%)  | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-----|----------|-----------|----|--------|---------------------|-------------------------|
| 1.  | Rendah   | < 72      | 11 | 37,931 | 11                  | 37,931                  |
| 2.  | Sedang   | 72 s.d 79 | 12 | 41,379 | 23                  | 79,31                   |
| 3.  | Tinggi   | > 79      | 6  | 20,689 | 29                  | 100                     |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 6 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.



**Gambar 7 : Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

#### d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Pelaksanaan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol berjumlah 35 siswa. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 78 dan skor terendah sebesar 60.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 67,14 dan skor tengah sebesar 67,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

| 0  | Skor  | f  | f (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|----|-------|----|-------|---------------------|-------------------------|
| 1. | 76-79 | 1  | 2,8   | 35                  | 100                     |
| 2. | 72-75 | 3  | 8,6   | 34                  | 97,2                    |
| 3. | 68-71 | 10 | 28,6  | 31                  | 88,6                    |
| 4. | 64-67 | 16 | 45,7  | 21                  | 60                      |
| 5. | 60-63 | 5  | 14,3  | 5                   | 14,3                    |

Berdasarkan data tersebut frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol terbanyak pada skor 67 dengan jumlah 8 siswa (22,9%). Pada tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.



Gambar 8 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

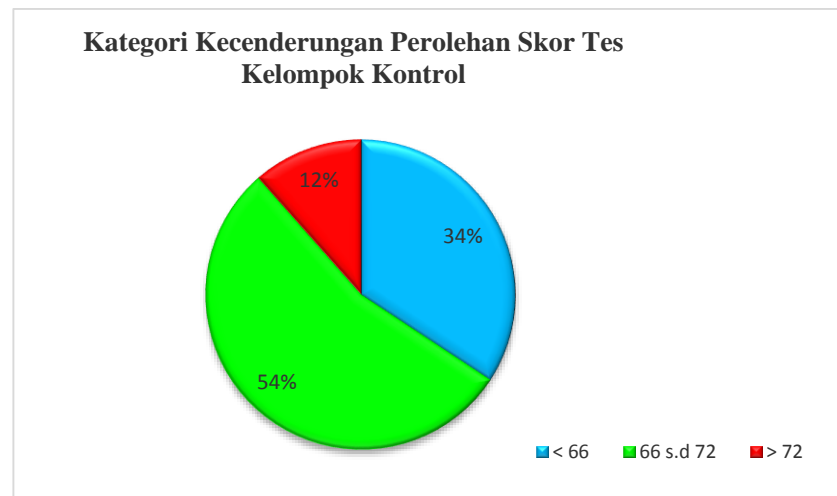
Sementara kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

| No. | Kategori | Interval  | f  | f (%)  | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-----|----------|-----------|----|--------|---------------------|-------------------------|
| 1.  | Rendah   | < 66      | 12 | 34,285 | 12                  | 34,285                  |
| 2.  | Sedang   | 66 s.d 72 | 19 | 54,285 | 31                  | 88,57                   |
| 3.  | Tinggi   | > 72      | 4  | 11,428 | 35                  | 100                     |

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 23 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen berkategori sedang - tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.





**Gambar 9 : Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol**

**e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, dan *std.Deviation* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat tes awal maupun tes akhir kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 10 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

| Data         | N  | Skor Tertinggi | Skor Terendah | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|--------------|----|----------------|---------------|-------------|---------------|-----------------------|
| Tes Awal KE  | 29 | 78             | 60            | 66,41       | 66            | 5,42821               |
| Tes Awal KK  | 35 | 75             | 55            | 66,54       | 67            | 4,23808               |
| Tes Akhir KE | 29 | 86             | 65            | 74,34       | 74            | 5,6015                |
| Tes Akhir KK | 35 | 78             | 60            | 67,14       | 67            | 3,67137               |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai kemampuan menulis cerpen awal dan nilai kemampuan menulis cerpen akhir, baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 20 ditampilkan dalam tabel 11.

Tabel 11 : **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen**

| No. | Data                          | Asymp. Sig (2 – tailed) | Keterangan                                 |
|-----|-------------------------------|-------------------------|--|
| 1   | Tes awal kelompok eksperimen  | 0,113                   | Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05<br>= normal |
| 2   | Tes akhir kelompok eksperimen | 0,724                   | Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05<br>= normal |
| 3   | Tes awal kelompok kontrol     | 0,069                   | Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05<br>= normal |
| 4   | Tes akhir kelompok kontrol    | 0,053                   | Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05<br>= normal |

Hasil penghitungan SPSS 20 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Syarat agar varians dapat dinyatakan

normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

#### **b. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 20 menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen**

| <b>No.</b> | <b>Data</b> | <b>Levene Statistic</b> | <b>db</b> | <b>p</b> | <b>Keterangan</b>           |
|------------|-------------|-------------------------|-----------|----------|-----------------------------|
| 1          | Tes awal    | 1,615                   | 62        | 0,209    | Sig. 0,209 > 0,05 = homogen |
| 2          | Tes akhir   | 6,259                   | 62        | 0,15     | Sig. 0,15 > 0,05 = homogen  |

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 20 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

### **3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis**

#### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi

Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN Tulungagung 1” . Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol ( $H_0$ ).

Dalam penghitungan atau pengujian,  $H_0$  harus diubah menjadi  $H_a$  (hipotesis kerja) yang menjadi “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN Tulungagung 1. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20 Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

#### 1) Uji-t Tes Awal Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen.

**Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

| Data                         | N  | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Mean  | Median | Std. Deviation |
|------------------------------|----|----------------|---------------|-------|--------|----------------|
| Tes awal kelompok eksperimen | 29 | 78             | 60            | 66,41 | 66,00  | 5,42821        |
| Tes awal kelompok kontrol    | 35 | 75             | 55            | 66,54 | 67,00  | 4,23808        |

**Tabel 14 : Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Independent Samples Test**

|  |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|--|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|
|  |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) |
| tes awal eksperimen dan kelompok kontrol | Equal variances assumed     | 1.615                                   | .209 | -.107                        | 62     | .915            |
|  | Equal variances not assumed |   |      | -.104                        | 52.415 | .917            |

**Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| Data  | thitung | db | p     | Keterangan                 |
|---|---------|----|-------|----------------------------|
| Tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol | -.107   | 62 | 0,915 | $p > 0,05 \neq$ signifikan |

Berdasarkan tabel 14 dan 15 dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  (th) adalah -.107 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,915. Nilai p lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap tes awal.

## **2) Uji-t Tes Akhir Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua

kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah hasil perbandingan nilai tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji-t data tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

| Data                          | N  | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Mean  | Median | Std. Deviation |
|-------------------------------|----|----------------|---------------|-------|--------|----------------|
| Tes akhir kelompok eksperimen | 29 | 86             | 65            | 74,34 | 74,00  | 5,60150        |
| Tes akhir kelompok kontrol    | 35 | 78             | 60            | 67,14 | 67,00  | 3,67137        |

**Tabel 17 : Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Independent Samples Test**

|                             |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|-----------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|
|                             |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) |
| tes akhr eksperimen kontrol | Equal variances assumed     | 6.259                                   | .015 | 6.177                        | 62     | .000            |
|                             | Equal variances not assumed |   |      | 5.946                        | 46.616 | .000            |

**Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| Data   | $t_{hitung}$ | db | p     | Keterangan                     |
|--|--------------|----|-------|--------------------------------|
| Tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol | 6,177        | 62 | 0,000 | $p < 0,05 = \text{signifikan}$ |

Berdasarkan tabel 17 dan 18 dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  (th) adalah 6,177 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran cerpen dengan strategi pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah efektif dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan uji – t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 20. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Penggunaan *Gain Score* juga dilakukan untuk membuktikan analisis data untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1. Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih

besar dibandingkan rerata *gain* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan uji-t dan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Rangkuman dari hasil penghitungan *gain score* sebagai berikut.

### 1) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan akhir kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

Tabel 19 : **Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

| Data                          | N  | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Mean  | Median | Std. Deviation |
|-------------------------------|----|----------------|---------------|-------|--------|----------------|
| Tes awal kelompok eksperimen  | 29 | 78             | 60            | 66,41 | 66,00  | 5,42821        |
| Tes akhir kelompok eksperimen | 29 | 86             | 65            | 74,34 | 74,00  | 5,60150        |



**Tabel 20 : Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

**Paired Samples Test**

|  | Paired Differences |                   |                       |   |          | T       | Df | Sig.<br>(2-tailed) |
|--|--------------------|-------------------|-----------------------|---|----------|---------|----|--------------------|
|  | Mean               | Std.<br>Deviation | Std.<br>Error<br>Mean | 95% Confidence<br>Interval of the<br>Difference |          |         |    |                    |
|  |                    |                   |                       | Lower   | Upper    |         |    |                    |
| Pair 1 pretest<br>eksperimen -<br>posttest<br>eksperimen | -7.93103           | 1.06674           | .19809                | -8.33680  | -7.52527 | -40.038 | 28 | .000               |

**Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

| Data                                   | $t_{hitung}$ | db | p     | Keterangan                     |
|--|--------------|----|-------|--------------------------------|
| Tes awal dan akhir kelompok eksperimen | 40,038       | 28 | 0.000 | $p < 0,05 = \text{signifikan}$ |

Berdasarkan tabel 20 dan 21 dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  (th) adalah 40,038 dengan db 28 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Berdasarkan tabel 24 nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 66,41 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 74,34 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 7,93.

## 2) Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan akhir kelompok kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Berikut adalah tabel hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol, uji-t perhitungan menggunakan program SPSS.

**Tabel 22 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

| Data                       | N  | Skor Tertinggi | Skor Terendah | Mean  | Median | Std. Deviation |
|----------------------------|----|----------------|---------------|-------|--------|----------------|
| Tes awal kelompok kontrol  | 35 | 75             | 55            | 66,54 | 67,00  | 4,23808        |
| Tes akhir kelompok kontrol | 35 | 78             | 60            | 67,14 | 67,00  | 3,67137        |

**Tabel 23 : Hasil Penghitungan Uji-t Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

### Paired Samples Test

|  | Paired Differences |                |                 |   |          | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|---------|----|-----------------|
|  | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |         |    |                 |
|  |                    |                |                 | Lower                                     | Upper    |         |    |                 |
| Pair 1 pretes kontrol - postes kontrol | - .60000           | 1.19312        | .20167          | - 1.00985                                 | - .19015 | - 2.975 | 34 | .005            |

**Tabel 24 : Rangkuman Hasil Uji – t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

| Data                                | $t_{hitung}$ | db | p     | Keterangan                     |
|-------------------------------------|--------------|----|-------|--------------------------------|
| Tes awal dan akhir kelompok kontrol | 2,972        | 34 | 0,005 | $p < 0,05 = \text{signifikan}$ |

Berdasarkan 23 dan 24 dapat diketahui hasil penghitungan uji – t pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  (th) 2,972 dengan db 34 dan diperoleh nilai p 0,005. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan tabel 27 nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 66,54 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 67,14 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 0,6.

**Tabel 25 : Rangkuman Hasil Penghitungan *Gain Score***

| Data                                     | <i>g</i>   | Keterangan   |
|--|------------|--|
| Tes awal – tes akhir kelompok eksperimen | 0,22640475 | <i>gain</i> eksperimen<br>> <i>gain</i> kontrol =<br>lebih efektif |
| Tes awal – tes akhir kelompok kontrol    | 0,00829387 |  |

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MAN Tulunggagung 1.

### **c. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji – t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

### 1) Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN Tulungagung 1, **ditolak**.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN Tulungagung 1, **diterima**.

### 2) Hipotesis Kedua

Ho: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa XI MAN Tulungagung 1, **ditolak**.

Ha: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1, **diterima**.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI MAN Tulungagung 1 menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat membantu siswa untuk mengumpulkan ide-ide sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan dalam suatu cerita

pendek. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan adalah sebagai berikut.

### **1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan inspirasi dan imajinasi sehingga dapat menuangkan dalam bentuk sebuah cerpen. Dalam hal ini, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat berguna. Strategi ini membantu siswa untuk dapat menemukan ide dan inspirasi dalam menulis cerpen. Di dalam pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Siswa akan diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran menulis cerpen diterapkan pada kelompok eksperimen. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan pada perlakuan 1 sampai perlakuan 4 dengan tema bebas. Penerapan penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang pertama, guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait dengan pembelajaran menulis cerpen. Setelah itu,

guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.

Ke dua, guru membagi kelompok yang terdiri dari lima orang dalam satu kelompoknya. Selanjutnya guru menayangkan sebuah video berdurasi 10 menit yang berisi gabungan *triller* dari beberapa film. Video ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan ide dalam menulis cerpen. Siswa mengamati suatu masalah yang terdapat dalam video tersebut, kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Berikutnya, siswa membuat karya cerpen, sesuai pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Setelah itu, salah satu siswa membacakan hasil karangan menulis cerpen dan siswa lain menilai cerpen tersebut.

Langkah berikutnya, siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yang sudah dilakukan. Kemudian, siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Perlakuan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini dilakukan sebanyak empat perlakuan dengan tema bebas pada tiap perlakuannya.

Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke empat pada kelompok eksperimen dilakukan dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah seperti yang sudah diuraikan di atas. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang

berlangsung sama di setiap perlakuannya, yang membedakan hanya video yang ditayangkan guru pada strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Hasil menulis cerpen pada perlakuan pertama hingga perlakuan ke empat terlihat ada perbedaan. Hal ini terlihat ide cerita yang semakin meningkat dari cerpen yang dituliskan oleh siswa. Struktur cerpen dan penggunaan bahasa cerpen juga sudah digunakan siswa dengan baik.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah mampu mengembangkan imajinasi siswa dan memberikan kemudahan dalam menulis cerpen. Berikut contoh gambar yang terdapat dalam video pada perlakuan pertama..



Gambar 10 : Gambar pada video yang terdapat dalam perlakuan pertama

Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa tidak bosan pada saat pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih kondusif dan membuat

siswa aktif pada proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini juga terlihat pada hasil menulis siswa yang mampu mengembangkan ide cerita dan penggunaan bahasa dengan baik.

Proses pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Langkah-langkah pembelajaran kelompok kontrol perlakuan 1 sampai dengan 4 yang pertama, guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait dengan pembelajaran menulis cerpen. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Ke dua, guru meminta siswa untuk membaca contoh cerpen yang ada di buku siswa. Kemudian, siswa diminta menulis cerpen dengan tema bebas. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil karangan menulis cerpen.

Ke tiga, siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis cerpen. Kemudian siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

## **2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Kemampuan menulis cerpen awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil tes awal yang dilaksanakan sebelum perlakuan. Pada tes awal, siswa diminta untuk menulis cerpen dengan tema bebas. Hasil tes awal menulis cerpen siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan siswa masih tergolong rendah. Siswa belum



terbiasa untuk menulis cerpen. Kemampuan siswa dalam menyusun cerita dan mendapatkan ide- ide masih kurang. Siswa kesulitan dalam menemukan ide, menyusun alur cerita dan memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam tulisan.

Berdasarkan perbandingan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Hal tersebut ditunjukkan dengan penghitungan uji – t dengan nilai p sebesar 0,209 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

Tes awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Skor terendah tes awal dalam kelompok eksperimen sebesar 60 dan Skor tertinggi sebesar 78. Skor terendah dan tertinggi tes awal kelompok kontrol yaitu terendah sebesar 55 dan tertinggi sebesar 75.

Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen kategori rendah ( $< 66$ ) berjumlah 13 siswa dan siswa yang memiliki kemampuan kategori sedang (66 s.d 72) berjumlah 25 siswa dengan skor rerata sebesar 66,41. Pada tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol kategori rendah ( $< 66$ ) berjumlah 12 siswa dan yang memiliki kemampuan kategori sedang (66 s.d 72) berjumlah 19 siswa dengan skor rerata sebesar 67,00.

Kemampuan menulis cerpen siswa yang cenderung rendah ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami unsur-unsur, struktur dan ciri-ciri yang terdapat dalam tulisan cerpen. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah penyusunan struktur cerpen. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menggali ide – ide yang mereka miliki dan siswa kurang dapat menyusunnya ke dalam bentuk tulisan cerpen.

### **3. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 20 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah seperti yang sudah di jelaskan. Pada kelompok kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode konvensional. Guru menjelaskan materi tentang cerpen.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan sebuah contoh cerpen kepada siswa untuk dibahas bersama. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan, guru dan siswa lain menanggapi. Selanjutnya, secara individu siswa menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa memikirkan sendiri-sendiri permasalahan dan penyelesaian apa yang akan mereka gunakan tanpa ada pertimbangan yang mendalam dari siswa lain, sehingga tulisan mereka kurang benar.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan empat kali perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan empat kali pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir kemampuan menulis cerpen dengan tema bebas. Siswa diminta untuk menulis cerpen secara individu. Pemberian tes akhir kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian tes akhir menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa pada saat tes awal sampai tes akhir, apakah kemampuan menulis cerpen meningkat, sama atau menurun pada saat tes akhir. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah diuji dengan rumus uji-t.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan yang lebih kecil. Nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 66,41 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 74,34 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 7,93. Nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 66,54 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 67,14 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 0,6. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan rata-rata nilai pada saat tes akhir. Tingkat signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui melalui pengujian *gain score*. Berdasarkan hasil pengujian *gain score* dapat diketahui bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,22640475 dan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,00829387. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji-t antara nilai tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan thitung (th) adalah 40,034 dengan db 28 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil

dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut berarti hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan pengamatan proses menulis cerpen yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar hasil kerja siswa pada tes awal dan tes akhir berikut.

## PSHT

(Persaudaraan Setia Hati Terate)

Ingkang Canggih

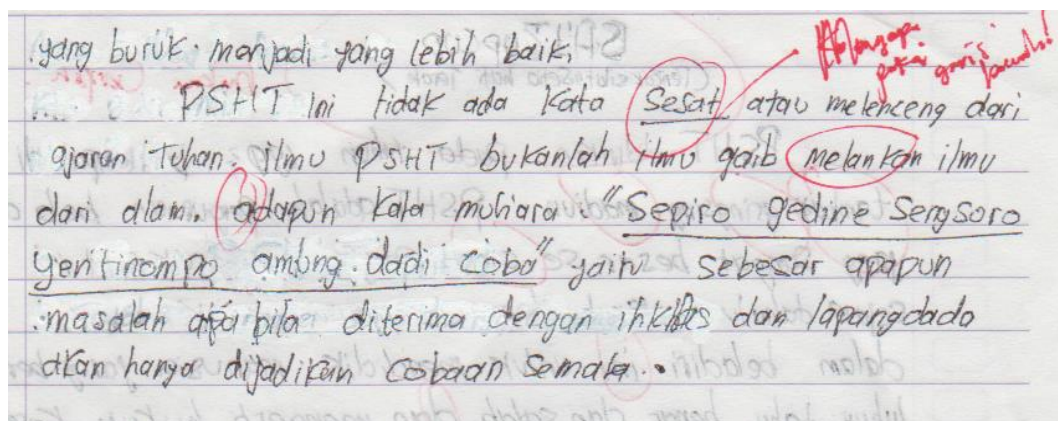
PSHT didirikan pada tahun 1903, bertempat di tambak gringsing madiun. PSHT adalah perguruan bela diri yang sangat besar se-Asia. Perguruan pencak silat ini sejak dahulu terkenal dengan kekerasannya, kekerasan dalam beladiri. (in) untuk mendidik manusia yang berbudi luhur; tahu benar dan salah. dan mengerti hukum Karma, oleh sebab itu perguruan ini banyak digemari anak usia muda ataupun sudah tua.

Pendiri PSHT yaitu Ki ngabei surya dawiryo (Eyang Suro), di perguruan PSHT tidak untuk diajarkan memanggil Bapak atau Ibu kepada pelatihnya. Melainkan ambak atau mas, begitu pula pelatihnya memanggil muridnya dengan sebutan Adek, di perguruan PSHT ini sangatlah erat persaudaraan nya meskipun tidak terikat oleh keluarga.

PSHT sejak zaman dahulu sampai sekarang masih saja terpopuler dan PSHT mempunyai kata-kata Mukjizat yang sangat melekat pada diri seorang PSHT.

Selama matahari terbit dari timur, dan bumi masih dihuni manusia maka PSHT akan jaya selamanya. Sembayan inilah yang membuat PSHT masih jaya sampai sekarang. Masih banyak lagi semboyan-sembuyan yang ada pada PSHT yang bermaksud bertujuan untuk mendidik sifat dan sikap manusia

Dream will be come true



Gambar 11 : **Contoh Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan hasil kerja tes awal siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 15 dengan kategori sangat kurang. Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, bahkan siswa dapat dikatakan belum memahami cara menulis cerpen yang baik. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 13 dengan kategori kurang. Organisasi teks cerita pendek tidak komunikatif, tidak terorganisasi dan tidak layak nilai. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 13 dengan kategori sedang. Subjek penelitian belum menguasai kosakata, penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas. Susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 13 dengan kategori kurang. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan kontruksi yang tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan pada tata kalimat yang digunakan. Berdasarkan mekanikanya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori sedang- cukup yaitu sering terjadi salah ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas dan makna membingungkan.

Total nilai yang diperoleh sebesar 60. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori rendah. Nilai dinyatakan berkategori rendah apabila memiliki interval  $< 66$ .



Trimakasih karena Luka itu aku menjadi seperti ini

Matahari sudah mulai menampakkan sinarnya. aku berangkat dari tempat tidurku dan bergegas mengantre di kamar mandi. Yup... aku mendapat antrian setelah rina antrian no 10 padahal jam sudah menunjukkan pukul 6 wib. akupun gelisah sesekali aku menggedor pintu kamar mandi. pasti nanti dapat hukuman lagi "gumamku" Pukul 06.30 akupun baru masuk kamar mandi. Pukul 07.00 aku berangkat ke sekolah yg terjadi gerbang sudah ditutup huft... hukuman lagi. hukuman lagi...! terpaksa harus menyapu lapangan basket yang luasnya... m. dan hukuman ini berakhir sampai bel istirahat.

Bel berbunyi. siang itu ketika jam istirahat sekolah seperti biasa aku menghabiskan waktu di perpustakaan sekolah ini. masih bulan-bulan awalku diputihkan abu-abu. jadi aku belum banyak mengenal teman disekolahku. aku ini bersekolah di pesantren pinggiran kota nganjuk namanya pomoda.

ketika aku sedang aku menyodorkan punggungku kerak buku yg tingginya 1 m lumayan tinggi akupun terlelap tidur disitu tiba-tiba ada yg menepuk nepuk bahu ku dan membangunkanku. akupun malu setengah mati mungkin efek hukuman tadi. dan dia menyodorkan kartu perpustakaan yg dicari beberapa hari ini. Obrolan kami terus berlanjut. tentu saja kami ngobrol dengan suka yg lin. Kalau tak ingin dimarahi bunana penjaga perpustakaan yang lumayan banyak. Galak. Zafran kutahu namanya dia anak basket cukup terkenal disekolahku. Dia juga hebat dalam mata pelajaran MTK. pelajaran yg tak aku sukai sama sekali. dia juga ramah. banyak yang menyukainya. beda sekali denganku. aku hanya anak biasa saja. terkenal aja enggak :) Suatu saat aku mengerjakan soal MTK di perpustakaan. Nad lagi sibuk ya? ngerjain apa? ngerjain soal MTK Jawabku ada kesulitan? ya sambii meringis boleh aku bantu? ketahuan deh batin ku, ternyata walaupun dia pintar tdk sombong. semakin aku mengenalnya semakin aku mengagumi sosoknya. tapi entahlah... dia terlalu tinggi bagiku dia rajin. aktif. pintar bagiku.

Sudah beberapa hari ini aku izin tidak masuk sekolah, karena aku membantu pondok mempersiapkan pernikahan gus hilal anak dari pengasuh pondok ku. Rasa rinduku ke Zafran mulai menggebu. aku rindu senyumnya. aku rindu ngobrol dengannya. keesokan paginya aku bersemangat pergi kesekolah. matahari belum menampakkan hidungnya saja sudah bangun karena. Saat ini Zafran adalah semangatku. akupun tak perlu antri kamar mandi. Tak ada satupun orang yg bangun. Semua masih terlelap dalam tidurnya. Pukul 0.6.15 aku berangkat kesekolah. yey. aku datang nggak



Setibanya dikelas . . hey shereen ? "sapaaku" wih nadia udah nggak terlambat lagi , kesambet apaan ? aku hanya meringis dan malu-malu meong harini aku melihat sheren beda sekali. dia tambah cantik. aku baru sadar akan hal ini , pantas saja dia slalu ditunjuk jika ada Lomba . mode ling.

Sudah beberapa hari ini aku nggak melihat kak zafran . tapi aku dengar kak zafran lagi jatuh cinta sama anak satu kelasku . tapi entah itu siapa bel berbunyi seperti biasa aku pergi ke perpustakaan . tiba-tiba hay nad ? sapa kak zafran kemudian duduk disebelahku . Cantik ya sheren ? duk... begitu kagetnya aku ketika mendengar kata kak zafran . kak zafran terus-mendangi sheren yang masuk ke perpustakaan . kemudian menganguk kepada sheren hay nad ? sapa sheren dan bergabung dengan kami \* tumben ke perpustakaan ? tanyaku ? lyanih lagi bosan dikelas " Jawab sheren . 10 menit bertata mereka malah asyik ngobrol sendiri . dan sepertinya mereka tak menganggap aku disebelahnya . aku dikelas dulaya ? ucapku dengan agak terburu-buru . sesekali air mataku menetes . akupun lari menuju kelas . bel masuk berbunyi . sheren heran dengan sikap yg dari tadi hanya diam . rasanya hati ini belum menerima sudah 3 hari sheren dan kak zafran semakin dekat dan 3 hari sudah 3 hari pula aku tak berbicara dengan sheren aku menjadi canggung .

Sudah 2 hari aku tidak masuk sekolah karena sakit . tepat jam 5 sore orang tuaku menjengukku . akupun langsung memeluknya dan terus menangis . ditanyapun aku tak mau menjawab . sebenarnya akupatah hatibu " dalam hatiku " hari sudah malam lbuku pamit pulang . sebenarnya aku ingin ikut pulang tapi ah . yasudahlah . . .

Sekarang teman hari-hariku adalah diartiku . semua tentangnya , tentang ~~ketuluskan~~ ~~aprasa~~anku . kutuliskan dalam diari . ini adalah salah satu jalan untuk ~~karena~~ melepaskan sakit hatiku . dan nggak mungkin juga aku cerita ke sheren

harini aku bertekat untuk masuk sekolah walaupun . rasanya malas sekali . dikabarkan sheren berpacaran dengan kak zafran . mereka makan bersama dikantin . sampai suatu ketika " ~~tiba-tiba~~ " tamai ricuh di mading sekolah ku . ketika aku ikut melihat , semua mata tertuju padaku . dan aku melihat sebuah cerpen karya " Nadia syafira " ha . . ? itu kan namaku . padaku aku tak pernah mengirimkan di mading sekolah . bel istirahat berbunyi aku sedang asyik makan . tiba-tiba bu mirna guru bhs indonesia ku . menghampiriku . " Nad sebelumnya bu mirna minta maaf .

Sebenarnya bu mirna yg majang cerpen. Saya ~~st~~ mendapatkan dari buku diatimu. (3) Man yang lalu aku menemukan buku diatimu tertinggal dikelas. Kemudian saya bawapulang. dan saya baca. Saya lihat kamu berbakat sekali. dan ceritanya menarik. pagi nya saya kembalikan ke mejamu. Sebenarnya bu mirna tak percaya kalau itu tulisanmu. aku teringat kata kak zafran dulu. "Pasti kita punya kelebihan"

Sejak saat itu aku menjadi semangat menulis. (akupun mulai p-d mengirimkan tulisan<sup>2</sup> ku kemajalah sekolah. dan tulisanku mulai meng hiah mading sekolah. sejak saat itu namaku semakin dikenal. .

~~dan~~ Karena tulisan- tulisanku. tulisan tentang "seorang yang putah hati" <sup>raik</sup> zafran tak tahu. akan semua ini. pernah saat itu aku sedang di perpustakaan kak zafran menanyaiku "kenapa tulisan- tulisanmu pada- galau? aku menjawab " gak papakok" meski rasanya hati ini menangis. Lama- kelamaan tulisanku berubah. tidak hanya tulisan kelabu. ternyata lebih banyak hal yang menyenangkan selain menulis cinta. selain menulis tentang patahatku itu sendiri. hari- hari ku sekarang lebih berwarna aku sekarang juga ikut komunitas penulis. seiring berjalannya waktu aku bisa melupakan kak zafran. setelah aku lulus sma. aku mendapat bea siswa diugja. dan aku semakin meningkatkan kualitas tulisanku. sekarang aku juga lebih ~~suka~~ banyak duduk didepan komputer dan sekarang ini aku juga menyelesaikan cerpen karya ke (10) ku. dan diakhir cerpen ke 10 ku ini kutuiskan. salam buat kak. zaf. trimakasih buat loka yg kau berikan karna ini aku bisa seperti ini

Gambar 12 : Contoh Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil kerja tes akhir siswa kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 28 dengan kategori baik. Cukup menguasai permasalahan, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 19 dengan kategori baik. Urutan struktur teks cerita pendek tertata dengan urut dan cukup jelas, ide utama ternyatakan, namun kurang lancar dan terorganisasi. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 16 dengan kategori baik. Subjek penelitian menguasai kosakata namun terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata. Penggunaan bahasa dan susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 14 dengan kategori baik. Subjek penelitian menggunakan

struktur kalimat dengan kontruksi sederhana namun efektif, tetapi terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa. Berdasarkan mekaniknya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 9 dengan kategori cukup-baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Total nilai yang diperoleh sebesar 86. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori tinggi. Nilai dinyatakan berkategori tinggi apabila memiliki interval  $> 79$ .



## ~: Memories ~: (Kehangsan)

Semburat jingga merabur langit, menghantarkan suasana tenang dan damai. Sore ini mengingatkan moment satu tahun yang lalu, moment dimana aku dan Luna memulai sebuah cerita. Ya, seperti layaknya remaja SMA yang lain, teman adalah pendamping yang sangat berharga.

Aku pikir, didalam sebuah persahabatan itu tak mengenal hal-hal rumit seperti yang terjadi padaku saat ini. Aku pikir, aku dan Luna sudah menjadi the best couple best friend, aku pikir aku dan Luna akan tetap seperti dulu, seperti saat kita baru mengikat persahabatan kita. Seperti yang dulu kubayangkan, bahwa persahabatan itu indah dan Abadi.

Masih terukir jelas diingatanmu, setiap lembar hari yang kita lewatkan bersama. Bahkan hampir setiap waktu kami saling bercerita. Tak mengenal lelah dan bosan, Ya... kami selalu meluangkan waktu untuk sekedar bareng-bareng.

"Vira. Nanti pulang setorah ketoko buku tempat biasa ya. Ada novel baru, aku udah baca sinopsisnya bagus banget. Mau ya?" Ajak Luna dengan girang.

"Siap! Kemanaapun kamu ada, aku juga pasti ada."

"Hmm. Makasih yaa... My best friend ku sayang." Katanya sambil merangkul pundaku, dengan cara khasnya dan gaya bicaranya yang manja. This moment. Moment ini lah yang benar-benar ngangenin. Saat-saat dimana Luna masih tergelayutan manja denganku. Celoteh Luna yang nggak pernah bermuara, sikap jaitnya yang kadang bikin kesel, itu yang saat ini menjadi sebuah perinduan yang mendalam.

"Lun. Kita akan tetap seperti ini kan sampai kita lulus nanti?" Tanyaku disela waktu istirahat.

"Kita? Iyalah. Pokoknya, apapun yang terjadi kamu akan tetap disampingku kan?"

"Aku nggak janji Lun. Tapi aku bakal setia ke kamu, aku akan menjadi sahabat yang bisa buat kamu tertawa, seperti saat ini."

Aku sempat merasa benci dengan diriku. Dulu aku selalu mengatakan bahwa aku akan selalu ada buat Luna, tapi pernyataannya, aku pun tidak mampu melafukan itu.

Hubungan pertemanan kami mulai merenggang. Beberapa hal baru menghampiri. Banyak kali, tak cukup satu jam aku bercerita. Riring waktu berputar, masalah demi masalah mulai memuncak. Mulai dari perubahan sikap,



aktivitas baru, dan factor ~~factor~~ lain yang membumbui. Hingga pada hari ini, Luna masih bingung. Tak sedikitpun kata ia lontarkan padaku. Aku tak tau mengapa sikapnya semakin begitu padaku. Bahkan aku tak menemui kesalahan yang tu lakukan padanya.

Logis sekali aku memberontak. Andaitan aku tak akan seperti ini. Aku akan mempersiapkan hati untuk menghadapi segala penderitaan ini.

Aku tak membenci Luna atau mengalahkan dia atau sikap dan segala pribadinya yang mulai berubah, namun ada hal yang tak bisa kupungkiri, bahwa aku selalu merindukan sorotnya yang dulu. Luna yang selalu menjadi penampung cerita ~~cerita~~ pengoritu.

Aku akan berusaha menjadi teman, seperti yang pernah dijanjikan pada Luna. ment mungkin pengatahan tak seperti kemauanku. Hanya saja aku sangat menghargai persahabatan Fita. Fita yang dulu pernah bersama sama.

Kangen banget sama kamu yang dulu Lun... Andaitan kamu tau rasa ini. Aku masih menjadi sahabatmu yang dulu.

Gambar 13 : Contoh Hasil Kerja Siswa dalam Tes Awal Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja tes awal siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 18 dengan kategori kurang baik. Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, dan pengembangan topik tidak memadai dan konflik tidak terperinci. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 17 dengan kategori baik. Organisasi teks cerita

pendek tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 14 dengan kategori cukup. Subjek penelitian belum menguasai kosakata, penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata/ ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas. Susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 13 dengan kategori baik. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan konstruksi yang sederhana tetapi efektif, terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, preposisi dan pronomina). Berdasarkan mekanikanya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 6 dengan kategori cukup-baik yaitu kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.

Total nilai yang diperoleh sebesar 67. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes awal menulis cerpen kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori tinggi. Nilai dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval  $< 61,67$  s.d  $68,33$ .

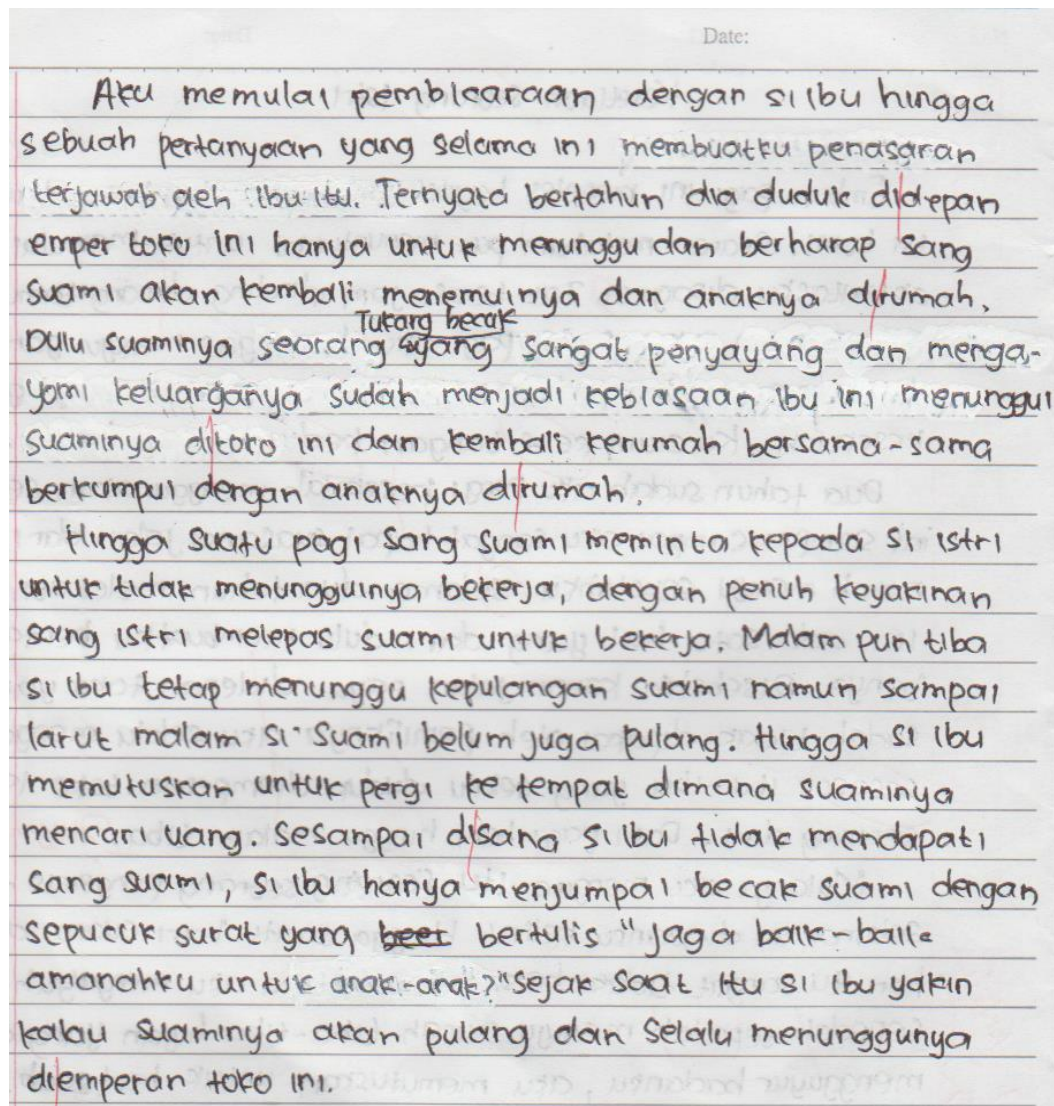


### Kesetiaan Seorang Istri

Embun pagi ini menetes begitu lembut membumbui seluruh isi bumi. Sinaran matahari pun menuntunku untuk memulai aktivitasku dipagi ini. Tak terasa jam dinding di ruang tamu menunjukkan pukul 6.30 pagi aku bergegas menuju garas, untuk mengambil sepedaku yang setia menemaniku pergi ke sekolah. Ku cium ke 2 tangan kedua orang tuaku.

Dua tahun sudah aku pergi ke sekolah menggunakan sepeda ini sampai-sampai aku sangat hafal suasana jalan dari rumah menuju sekolahku. Selama dua tahun melewati jalan ini ada satu hal yang dari dulu membuatku bertanya-tanya. Di sebelah kanan jalan raya didepan toko yang sudah tidak dipakai oleh pemiliknya aku selalu mengamati sesosok ibu-ibu yang selalu duduk di emperan toko kosong seorang diri. Dari pagi hari hingga malam tiba. *Siangan hingga*

Mulanya aku mengira ibu-ibu itu seorang pengemis tetapi selama ini dugaanku keliru. Hingga suatu hari cuaca dalam hari itu sangat tidak bersahabat ketika aku mengayuh sepeda sepeda menuju rumah tiba-tiba hujan yang deras mengguyur badanku, aku memutuskan untuk berteduh, aku berhenti di emperan toko yang sudah tak berpenghuni, tempat dimana seorang ibu-ibu itu selalu duduk disini. Kebetulan ibu itu tengah duduk dengan tenang di emper toko yang memandangi lebatnya hujan yang turun. Pelan-pelan aku mendekatinya dan duduk disampingnya ibu tersebut sembari meyakorkan bekal dari ibunya yang berisi beberapa potong roti bakar yang belum sempatku makan. Dan ku berikan kepada ibu tersebut.



Gambar 14 : Contoh Hasil Kerja Siswa dalam Tes Akhir Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil kerja tes akhir siswa kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan nilai 19 dengan kategori cukup baik. Cukup menguasai permasalahan, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci. Organisasi dalam hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 16 dengan kategori baik. Urutan struktur teks cerita pendek tidak tertata dengan baik, urutan dan pengembangan kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan nilai 14 dengan kategori cukup. Subjek penelitian menguasai kosakata namun terbatas,

sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata. Penggunaan bahasa dan susunan kalimat pada hasil kerja di atas mendapatkan nilai 13 dengan kategori baik. Subjek penelitian menggunakan struktur kalimat dengan konstruksi sederhana namun efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna cukup jelas. Berdasarkan mekanikanya, hasil kerja siswa di atas mendapatkan nilai 5 dengan kategori cukup-baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Total nilai yang diperoleh sebesar 67. Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan nilai tes akhir menulis cerpen kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berkategori sedang. Nilai dinyatakan berkategori sedang apabila memiliki interval 66 s.d 72.

#### **4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1**

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah mengajak siswa untuk dapat berpikir lebih mendalam menentukan ide yang dipilih berdasarkan pengalaman siswa, membuat peta konsep dan mengembangkan tulisan dengan lancar, serta melatih bahasa sebelum mereka gunakan dalam menulis cerpen. Siswa juga belajar berpikir kritis dan aktif pada saat proses berbicara atau diskusi berlangsung. Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah memudahkan siswa dalam menyusun tulisan cerpen dengan ide-ide yang sudah dipilih, dipertimbangkan secara mendalam, dan sudah membuat peta konsep. Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score* ( $g$ ). Hasil penghitungan  $g$  pada kelompok eksperimen sebesar 0,22640475 sedangkan pada kelompok kontrol nilai  $g$  sebesar 0,00829387. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan nilai  $g$  pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai  $g$  pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki ide-ide yang lebih matang dan daripada kelompok kontrol. Hal tersebut memudahkan siswa untuk menyusun tulisan cerpen sehingga sesuai dengan unsur cerpen. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran menulis cerpen.

Hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menentukan ide dan membuat peta konsep kemudian menyusunnya ke dalam tulisan cerpen. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat lebih signifikan dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah 60 dan skori tertinggi 78 dengan *mean* sebesar 66,41. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, skor terendah 65 dan skor tertinggi 86 dengan *mean* sebesar 74,34.



Siswa kelompok eksperimen lebih mampu menyusun tulisan cerpen serta lebih dapat berpikir kritis dalam mengumpulkan ide-ide kemudian menuliskan dalam bentuk cerpen. Kegiatan menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa kurang kritis dalam megumpulkan ide-ide untuk disusun ke dalam tulisan cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai tes akhir pada kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 78 dengan *mean* sebesar 67,14. Tes akhir kelompok eksperimen memiliki skor terendah sebesar 65 dan skor tertinggi sebesar 86 dengan *mean* sebesar 74,34. Skor *mean* menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian mengalami penundaan selama beberapa hari karena banyak siswa di kelompok kontrol dan eksperimen mengikuti kompetisi pramuka tingkat kabupaten. Penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan persentase nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas XI IPA U 2 MAN Tulungagung 1 yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa kelas XI IPA 2 MAN Tulungagung 1 yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol yaitu hasil perhitungannya yang menunjukkan bahwa skor *thitung* (th) adalah 6,177 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1 dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan

dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam menulis cerpen dibuktikan dengan *gain score* kelompok eksperimen 0,22640475 lebih besar daripada *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,00829387, hal ini menunjukkan pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

## **B. Implikasi**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Guru perlu memanfaatkan strategi yang dapat menggali ide kreatif yang ada di dalam diri siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan beberapa

perbaikan, baik dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan objek yang lebih luas.
4. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerjasama dari seluruh pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsanto, Rani Wulan. 2014. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman. Skripsi*. FBS, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Buku Guru, Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muryanto, A. Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis (Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Soetjipto, Helly Prajitno dan Sri Mulyantini Soetjipto (Penerjemah). 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Solihah, Fenimatus. 2014. *Keefektifan Strategi Kreatif Produktif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI Semester Dua SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. FBS, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryaman, Maman. 2010. *Metode Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

# LAMPIRAN

|                               |
|-------------------------------|
| <b>Lampiran 1: Skor Siswa</b> |
|-------------------------------|

**SKOR *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN**

| NO. | ASPEK |                |              |                     |         | TOTAL |
|-----|-------|----------------|--------------|---------------------|---------|-------|
|     | ISI   | ORGANI<br>SASI | KOSA<br>KATA | PENGUNAAN<br>BAHASA | MEKANIK |       |
| 1.  | 19    | 14             | 13           | 12                  | 7       | 65    |
| 2.  | 16    | 13             | 13           | 13                  | 6       | 61    |
| 3.  | 17    | 14             | 13           | 13                  | 6       | 63    |
| 4.  | 18    | 14             | 14           | 13                  | 8       | 67    |
| 5.  | 16    | 15             | 16           | 14                  | 7       | 68    |
| 6.  | 18    | 16             | 14           | 14                  | 6       | 68    |
| 7.  | 18    | 15             | 14           | 13                  | 6       | 66    |
| 8.  | 15    | 13             | 13           | 13                  | 6       | 60    |
| 9.  | 18    | 14             | 14           | 14                  | 6       | 66    |
| 10. | 17    | 15             | 13           | 13                  | 7       | 65    |
| 11. | 19    | 15             | 14           | 12                  | 6       | 66    |
| 12. | 17    | 14             | 12           | 13                  | 6       | 62    |
| 13. | 20    | 18             | 15           | 15                  | 8       | 76    |
| 14. | 15    | 13             | 13           | 13                  | 6       | 60    |
| 15. | 16    | 13             | 13           | 12                  | 6       | 60    |
| 16. | 14    | 16             | 13           | 12                  | 5       | 60    |
| 17. | 16    | 15             | 13           | 13                  | 7       | 64    |
| 18. | 22    | 19             | 15           | 14                  | 8       | 78    |
| 19. | 21    | 18             | 14           | 14                  | 9       | 76    |
| 20. | 18    | 15             | 13           | 13                  | 8       | 67    |
| 21. | 20    | 17             | 14           | 14                  | 6       | 71    |
| 22. | 19    | 14             | 14           | 13                  | 6       | 66    |
| 23. | 20    | 16             | 13           | 14                  | 9       | 72    |
| 24. | 16    | 14             | 14           | 13                  | 6       | 63    |
| 25. | 18    | 15             | 14           | 13                  | 7       | 67    |
| 26. | 16    | 13             | 13           | 12                  | 6       | 60    |
| 27. | 20    | 18             | 13           | 12                  | 6       | 69    |
| 28. | 17    | 14             | 12           | 13                  | 6       | 62    |
| 29. | 22    | 19             | 15           | 14                  | 8       | 78    |

**SKOR PRETEST KELAS KONTROL**

| NO. | ASPEK |            |          |                  |         | TOTAL |
|-----|-------|------------|----------|------------------|---------|-------|
|     | ISI   | ORGANISASI | KOSAKATA | PENGUNAAN BAHASA | MEKANIK |       |
| 1.  | 15    | 16         | 12       | 13               | 6       | 62    |
| 2.  | 18    | 16         | 13       | 13               | 7       | 67    |
| 3.  | 17    | 16         | 14       | 13               | 7       | 67    |
| 4.  | 18    | 17         | 14       | 12               | 6       | 67    |
| 5.  | 19    | 16         | 14       | 12               | 6       | 67    |
| 6.  | 18    | 15         | 13       | 13               | 6       | 65    |
| 7.  | 19    | 16         | 14       | 14               | 6       | 69    |
| 8.  | 18    | 17         | 14       | 12               | 6       | 67    |
| 9.  | 19    | 16         | 15       | 14               | 8       | 72    |
| 10. | 18    | 17         | 14       | 13               | 6       | 68    |
| 11. | 16    | 15         | 14       | 14               | 7       | 66    |
| 12. | 18    | 17         | 14       | 14               | 6       | 69    |
| 13. | 20    | 18         | 13       | 15               | 7       | 73    |
| 14. | 16    | 14         | 12       | 13               | 6       | 61    |
| 15. | 19    | 18         | 15       | 13               | 10      | 75    |
| 16. | 15    | 15         | 13       | 14               | 6       | 63    |
| 17. | 14    | 16         | 13       | 13               | 7       | 63    |
| 18. | 15    | 16         | 14       | 14               | 7       | 66    |
| 19. | 14    | 16         | 13       | 13               | 6       | 62    |
| 20. | 21    | 18         | 15       | 14               | 6       | 74    |
| 21. | 18    | 17         | 14       | 14               | 6       | 69    |
| 22. | 16    | 13         | 15       | 13               | 7       | 64    |
| 23. | 14    | 16         | 13       | 13               | 7       | 63    |
| 24. | 22    | 18         | 14       | 13               | 8       | 75    |
| 25. | 16    | 15         | 14       | 14               | 7       | 66    |
| 26. | 15    | 16         | 12       | 13               | 6       | 62    |
| 27. | 19    | 15         | 13       | 13               | 7       | 67    |
| 28. | 17    | 16         | 14       | 13               | 7       | 67    |
| 29. | 16    | 13         | 15       | 13               | 7       | 64    |
| 30. | 17    | 11         | 11       | 11               | 5       | 55    |
| 31. | 17    | 15         | 13       | 13               | 6       | 64    |
| 32. | 18    | 17         | 14       | 14               | 6       | 69    |
| 33. | 19    | 17         | 13       | 14               | 8       | 71    |
| 34. | 16    | 15         | 14       | 14               | 7       | 66    |
| 35. | 16    | 13         | 15       | 13               | 7       | 64    |

**SKOR *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN**

| NO. | ASPEK |                |              |                     |         | TOTAL |
|-----|-------|----------------|--------------|---------------------|---------|-------|
|     | ISI   | ORGANI<br>SASI | KOSA<br>KATA | PENGUNAAN<br>BAHASA | MEKANIK |       |
| 1.  | 20    | 17             | 15           | 13                  | 5       | 70    |
| 2.  | 25    | 16             | 17           | 14                  | 9       | 81    |
| 3.  | 20    | 17             | 15           | 13                  | 5       | 80    |
| 4.  | 23    | 18             | 16           | 14                  | 7       | 78    |
| 5.  | 21    | 17             | 17           | 15                  | 5       | 75    |
| 6.  | 24    | 17             | 14           | 14                  | 5       | 74    |
| 7.  | 21    | 18             | 14           | 14                  | 5       | 72    |
| 8.  | 22    | 17             | 13           | 12                  | 6       | 70    |
| 9.  | 18    | 17             | 14           | 15                  | 6       | 70    |
| 10. | 20    | 16             | 12           | 12                  | 6       | 66    |
| 11. | 22    | 17             | 15           | 14                  | 6       | 74    |
| 12. | 24    | 18             | 13           | 14                  | 5       | 74    |
| 13. | 27    | 19             | 16           | 15                  | 8       | 85    |
| 14. | 26    | 18             | 15           | 15                  | 9       | 83    |
| 15. | 20    | 16             | 13           | 14                  | 5       | 68    |
| 16. | 21    | 17             | 15           | 13                  | 5       | 71    |
| 17. | 22    | 17             | 13           | 12                  | 6       | 70    |
| 18. | 28    | 19             | 16           | 14                  | 9       | 86    |
| 19. | 25    | 17             | 13           | 14                  | 8       | 77    |
| 20. | 25    | 17             | 14           | 14                  | 5       | 75    |
| 21. | 24    | 18             | 13           | 14                  | 8       | 77    |
| 22. | 24    | 17             | 15           | 13                  | 6       | 75    |
| 23. | 23    | 17             | 15           | 14                  | 7       | 76    |
| 24. | 19    | 16             | 14           | 12                  | 6       | 67    |
| 25. | 26    | 19             | 14           | 15                  | 9       | 83    |
| 26. | 20    | 16             | 12           | 12                  | 5       | 65    |
| 27. | 23    | 16             | 14           | 14                  | 5       | 72    |
| 28. | 21    | 17             | 15           | 13                  | 5       | 71    |
| 29. | 20    | 18             | 14           | 13                  | 6       | 71    |

**SKOR POSTTEST KELAS KONTROL**

| NO. | ASPEK |            |          |                  |         | TOTAL |
|-----|-------|------------|----------|------------------|---------|-------|
|     | ISI   | ORGANISASI | KOSAKATA | PENGUNAAN BAHASA | MEKANIK |       |
| 1.  | 16    | 13         | 12       | 13               | 6       | 60    |
| 2.  | 20    | 17         | 13       | 14               | 6       | 70    |
| 3.  | 17    | 15         | 14       | 14               | 6       | 66    |
| 4.  | 20    | 17         | 13       | 13               | 6       | 69    |
| 5.  | 18    | 16         | 13       | 14               | 6       | 67    |
| 6.  | 19    | 17         | 14       | 13               | 5       | 68    |
| 7.  | 16    | 17         | 12       | 13               | 5       | 63    |
| 8.  | 22    | 18         | 15       | 14               | 9       | 78    |
| 9.  | 20    | 17         | 14       | 13               | 9       | 73    |
| 10. | 18    | 17         | 14       | 13               | 6       | 68    |
| 11. | 19    | 18         | 13       | 14               | 6       | 70    |
| 12. | 18    | 17         | 14       | 13               | 5       | 67    |
| 13. | 17    | 17         | 15       | 13               | 6       | 68    |
| 14. | 19    | 16         | 14       | 13               | 5       | 67    |
| 15. | 17    | 16         | 15       | 13               | 6       | 67    |
| 16. | 17    | 16         | 14       | 12               | 6       | 65    |
| 17. | 18    | 17         | 14       | 13               | 6       | 68    |
| 18. | 16    | 17         | 12       | 13               | 5       | 63    |
| 19. | 18    | 14         | 13       | 14               | 6       | 65    |
| 20. | 20    | 17         | 13       | 14               | 6       | 70    |
| 21. | 19    | 16         | 14       | 13               | 5       | 67    |
| 22. | 21    | 18         | 13       | 12               | 5       | 69    |
| 23. | 17    | 16         | 12       | 12               | 6       | 63    |
| 24. | 22    | 17         | 15       | 14               | 6       | 74    |
| 25. | 16    | 17         | 15       | 13               | 6       | 67    |
| 26. | 16    | 15         | 14       | 13               | 6       | 64    |
| 27. | 15    | 17         | 14       | 13               | 5       | 64    |
| 28. | 19    | 18         | 14       | 13               | 9       | 73    |
| 29. | 16    | 17         | 14       | 13               | 5       | 65    |
| 30. | 14    | 15         | 12       | 14               | 6       | 61    |
| 31. | 17    | 16         | 15       | 14               | 6       | 68    |
| 32. | 16    | 16         | 15       | 13               | 6       | 67    |
| 33. | 17    | 15         | 15       | 12               | 6       | 65    |
| 34. | 16    | 16         | 14       | 13               | 5       | 64    |
| 35. | 17    | 16         | 15       | 13               | 6       | 67    |





## Lampiran 2: Deskripsi Hasil dan TDF

### Deskripsi Hasil

| Statistics         |         |                        |                     |                         |                      |
|--------------------|---------|------------------------|---------------------|-------------------------|----------------------|
|                    |         | tes awal<br>eksperimen | tes awal<br>kontrol | tes akhir<br>eksperimen | tes akhir<br>kontrol |
| N                  | Valid   | 29                     | 35                  | 29                      | 35                   |
|                    | Missing | 6                      | 0                   | 6                       | 0                    |
| Mean               |         | 66.4138                | 66.5429             | 74.3448                 | 67.1429              |
| Std. Error of Mean |         | 1.00799                | .71637              | 1.04017                 | .62058               |
| Median             |         | 66.0000                | 67.0000             | 74.0000                 | 67.0000              |
| Mode               |         | 60.00                  | 67.00               | 70.00                   | 67.00                |
| Std. Deviation     |         | 5.42821                | 4.23808             | 5.60150                 | 3.67137              |
| Variance           |         | 29.466                 | 17.961              | 31.377                  | 13.479               |
| Range              |         | 18.00                  | 20.00               | 21.00                   | 18.00                |
| Minimum            |         | 60.00                  | 55.00               | 65.00                   | 60.00                |
| Maximum            |         | 78.00                  | 75.00               | 86.00                   | 78.00                |
| Sum                |         | 1926.00                | 2329.00             | 2156.00                 | 2350.00              |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

B Tabel Data Frekuensi

| tes awal eksperimen |           |         |                  |                       |
|---------------------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
|                     | Frequency | Percent | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
| 60.00               | 5         | 14.3    | 17.2             | 17.2                  |
| 61.00               | 1         | 2.9     | 3.4              | 20.7                  |
| 62.00               | 2         | 5.7     | 6.9              | 27.6                  |
| 63.00               | 2         | 5.7     | 6.9              | 34.5                  |
| 64.00               | 1         | 2.9     | 3.4              | 37.9                  |
| 65.00               | 2         | 5.7     | 6.9              | 44.8                  |
| 66.00               | 4         | 11.4    | 13.8             | 58.6                  |
| Valid 67.00         | 3         | 8.6     | 10.3             | 69.0                  |
| 68.00               | 2         | 5.7     | 6.9              | 75.9                  |
| 69.00               | 1         | 2.9     | 3.4              | 79.3                  |
| 71.00               | 1         | 2.9     | 3.4              | 82.8                  |
| 72.00               | 1         | 2.9     | 3.4              | 86.2                  |
| 76.00               | 2         | 5.7     | 6.9              | 93.1                  |
| 78.00               | 2         | 5.7     | 6.9              | 100.0                 |
| Total               | 29        | 82.9    | 100.0            |                       |
| Missing System      | 6         | 17.1    |                  |                       |
| Total               | 35        | 100.0   |                  |                       |

tes awal kontrol

|       | Frequency | Percent | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| 55.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 2.9                   |
| 61.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 5.7                   |
| 62.00 | 3         | 8.6     | 8.6              | 14.3                  |
| 63.00 | 3         | 8.6     | 8.6              | 22.9                  |
| 64.00 | 4         | 11.4    | 11.4             | 34.3                  |
| 65.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 37.1                  |
| 66.00 | 4         | 11.4    | 11.4             | 48.6                  |
| 67.00 | 7         | 20.0    | 20.0             | 68.6                  |
| 68.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 71.4                  |
| 69.00 | 4         | 11.4    | 11.4             | 82.9                  |
| 71.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 85.7                  |
| 72.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 88.6                  |
| 73.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 91.4                  |
| 74.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 94.3                  |
| 75.00 | 2         | 5.7     | 5.7              | 100.0                 |
| Total | 35        | 100.0   | 100.0            |                       |

## tes akhir eksperimen

|                | Frequency | Percent | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|----------------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| 65.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 3.4                   |
| 66.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 6.9                   |
| 67.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 10.3                  |
| 68.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 13.8                  |
| 70.00          | 4         | 11.4    | 13.8             | 27.6                  |
| 71.00          | 3         | 8.6     | 10.3             | 37.9                  |
| 72.00          | 2         | 5.7     | 6.9              | 44.8                  |
| 74.00          | 3         | 8.6     | 10.3             | 55.2                  |
| 75.00          | 3         | 8.6     | 10.3             | 65.5                  |
| 76.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 69.0                  |
| 77.00          | 2         | 5.7     | 6.9              | 75.9                  |
| 78.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 79.3                  |
| 80.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 82.8                  |
| 81.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 86.2                  |
| 83.00          | 2         | 5.7     | 6.9              | 93.1                  |
| 85.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 96.6                  |
| 86.00          | 1         | 2.9     | 3.4              | 100.0                 |
| Total          | 29        | 82.9    | 100.0            |                       |
| Missing System | 6         | 17.1    |                  |                       |
| Total          | 35        | 100.0   |                  |                       |

## tes akhir kontrol

|       | Frequency | Percent | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
| 60.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 2.9                   |
| 61.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 5.7                   |
| 63.00 | 3         | 8.6     | 8.6              | 14.3                  |
| 64.00 | 3         | 8.6     | 8.6              | 22.9                  |
| 65.00 | 4         | 11.4    | 11.4             | 34.3                  |
| 66.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 37.1                  |
| 67.00 | 8         | 22.9    | 22.9             | 60.0                  |
| 68.00 | 5         | 14.3    | 14.3             | 74.3                  |
| 69.00 | 2         | 5.7     | 5.7              | 80.0                  |
| 70.00 | 3         | 8.6     | 8.6              | 88.6                  |
| 73.00 | 2         | 5.7     | 5.7              | 94.3                  |
| 74.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 97.1                  |
| 78.00 | 1         | 2.9     | 2.9              | 100.0                 |
| Total | 35        | 100.0   | 100.0            |                       |

**Lampiran 3: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data**
**1. Tes Awal Kelompok Eksperimen (pretes)**

- a.  $M_i$   $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$   
 $= \frac{1}{2} (78 + 60)$   
 $= \frac{1}{2} (138)$   
 $= 69$
- b.  $SD_i$   $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$   
 $= \frac{1}{6} (78 - 60)$   
 $= \frac{1}{6} (18)$   
 $= 3$
- c. Kategori rendah  $= < M_i - SD_i$   
 $= < 69 - 3$   
 $= < 66$
- d. Kategori sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$   
 $= (69 - 3) \text{ s.d } (69 + 3)$   
 $= 66 \text{ s.d } 72$
- e. Kategori tinggi  $= > M_i + SD_i$   
 $= > 69 + 3$   
 $= > 72$

**2. Tes Awal Kelompok Kontrol**

- a.  $M_i$   $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$   
 $= \frac{1}{2} (75 + 55)$   
 $= \frac{1}{2} (130)$   
 $= 65$
- b.  $SD_i$   $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$   
 $= \frac{1}{6} (75 - 55)$   
 $= \frac{1}{6} (20)$   
 $= 3,33$
- c. Kategori rendah  $= < M_i - SD_i$   
 $= < 62,5 - 4,5$   
 $= < 58$
- d. Kategori sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$   
 $= (65 - 3,33) \text{ s.d } (65 + 3,33)$   
 $= 61,67 \text{ s.d } 68,33$
- e. Kategori tinggi  $= > M_i + SD_i$   
 $= > 65 + 3,33$   
 $= > 68,33$

### 3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

- a.  $M_i$ 

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (86 + 65)$$

$$= \frac{1}{2} (151)$$

$$= 75,5$$
- b.  $SD_i$ 

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (86 - 65)$$

$$= \frac{1}{6} (21)$$

$$= 3,5$$
- c. Kategori rendah
 
$$= < M_i - SD_i$$

$$= < 75,5 - 3,5$$

$$= < 72$$
- d. Kategori sedang
 
$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (75,5 - 3,5) \text{ s.d } (75,5 + 3,5)$$

$$= 72 \text{ s.d } 79$$
- e. Kategori tinggi
 
$$= > M_i + SD_i$$

$$= > 75,5 + 3,5$$

$$= > 79$$

### 4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

- a.  $M_i$ 

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (78 + 60)$$

$$= \frac{1}{2} (138)$$

$$= 69$$
- b.  $SD_i$ 

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (78 - 60)$$

$$= \frac{1}{6} (18)$$

$$= 3$$
- c. Kategori rendah
 
$$= < M_i - SD_i$$

$$= < 69 - 3$$

$$= < 66$$
- d. Kategori sedang
 
$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (69 - 3) \text{ s.d } (69 + 3)$$

$$= 66 \text{ s.d } 72$$
- e. Kategori tinggi
 
$$= > M_i + SD_i$$

$$= > 69 + 3$$

$$= > 72$$

## Lampiran 4: Uji Prasyarat Analisis

### Uji Homogenitas

#### Tes Awal

##### Test of Homogeneity of Variances

tes awal eksperimen kontrol

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.615            | 1   | 62  | .209 |

#### ANOVA

tes awal eksperimen kontrol

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | .264           | 1  | .264        | .011 | .915 |
| Within Groups  | 1435.720       | 62 | 23.157      |      |      |
| Total          | 1435.984       | 63 |             |      |      |

#### Tes Akhir

##### Test of Homogeneity of Variances

tes akhir eksperimen kontrol

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 6.259            | 1   | 62  | .15  |

#### ANOVA

tes akhir eksperimen kontrol

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 822.600        | 1  | 822.600     | 38.151 | .000 |
| Within Groups  | 1336.837       | 62 | 21.562      |        |      |
| Total          | 2159.437       | 63 |             |        |      |



### Lampiran 5: Uji *Independent Samples Test*

#### Uji Beda Tes Awal

##### Group Statistics

|                     | ket  | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|------|----|---------|----------------|-----------------|
| tes awal eksperimen | 1.00 | 29 | 66.4138 | 5.42821        | 1.00799         |
| kontrol             | 2.00 | 35 | 66.5429 | 4.23808        | .71637          |

##### Independent Samples Test

|                     |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|
|                     |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) |
| tes awal eksperimen | Equal variances assumed     | 1.615                                   | .209 | -.107                        | 62     | .915            |
| kontrol             | Equal variances not assumed |   |      | -.104                        | 52.415 | .917            |

##### Independent Samples Test

|                     |                             | t-test for Equality of Means |                       |   |         |
|---------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------------|---|---------|
|                     |                             | Mean Difference              | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                     |                             |                              |                       | Lower                                     | Upper   |
| tes awal eksperimen | Equal variances assumed     | -.12906                      | 1.20836               | -2.54454                                  | 2.28641 |
| kontrol             | Equal variances not assumed | -.12906                      | 1.23662               | -2.61006                                  | 2.35193 |

## Uji Beda Tes Akhir

Group Statistics

|                    | ketr | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------|------|----|---------|----------------|-----------------|
| tes akhr ekspermen | 1.00 | 29 | 74.3448 | 5.60150        | 1.04017         |
| kontrol            | 2.00 | 35 | 67.1429 | 3.67137        | .62058          |

Independent Samples Test

|                            |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|----------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|
|                            |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) |
| tes akhr ekspermen kontrol | Equal variances assumed     | 6.259                                   | .015 | 6.177                        | 62     | .000            |
|                            | Equal variances not assumed |   |      | 5.946                        | 46.616 | .000            |

Independent Samples Test

|                            |                             | t-test for Equality of Means |                       |   |         |
|----------------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------------|---|---------|
|                            |                             | Mean Difference              | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                            |                             |                              |                       | Lower                                     | Upper   |
| tes akhr ekspermen kontrol | Equal variances assumed     | 7.20197                      | 1.16601               | 4.87116                                   | 9.53278 |
|                            | Equal variances not assumed | 7.20197                      | 1.21123               | 4.76476                                   | 9.63918 |

### Lampiran 6: Uji Berhubungan

**Paired Samples Statistics**

|        |                      | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | tes awal eksperimen  | 66.4138 | 29 | 5.42821        | 1.00799         |
|        | tes akhir eksperimen | 74.3448 | 29 | 5.60150        | 1.04017         |
| Pair 2 | tes awal kontrol     | 66.5429 | 35 | 4.23808        | .71637          |
|        | tes akhir kontrol    | 67.1429 | 35 | 3.67137        | .62058          |

**Paired Samples Correlations**

|        |  | N  | Correlation | Sig. |
|--------|--|----|-------------|------|
| Pair 1 | tes awal eksperimen & tes akhir eksperimen | 29 | .982        | .000 |
|        | tes awal kontrol & tes akhir kontrol       | 35 | .965        | .000 |

**Paired Samples Test**

|        |   | Paired Differences |                   |                    |  |          | t       |
|--------|---|--------------------|-------------------|--------------------|--|----------|---------|
|        |   | Mean               | Std.<br>Deviation | Std. Error<br>Mean | 95% Confidence Interval<br>of the Difference |          |         |
|        |   |                    |                   |                    | Lower  | Upper    |         |
| Pair 1 | tes awal<br>eksperimen - tes<br>akhir<br>eksperimen | -7.93103           | 1.06674           | .19809             | -8.33680                                     | -7.52527 | -40.038 |
| Pair 2 | tes awal kontrol -<br>tes akhir kontrol             | -.60000            | 1.19312           | .20167             | -1.00985                                     | -.19015  | -2.975  |

**Paired Samples Test**

|        |  | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--|----|-----------------|
| Pair 1 | tes awal eksperimen - tes akhir eksperimen | 28 | .000            |
| Pair 2 | tes awal kontrol - tes akhir kontrol       | 34 | .005            |

|                               |
|-------------------------------|
| <b>Lampiran 7: Gain Score</b> |
|-------------------------------|

**Gain Menulis Teks LHO Kelas Eksperimen**

| NO. | NAMA   | Skor Pretest | Skor Postest | Absolute Gain | Normalized Gain |
|-----|--------|--------------|--------------|---------------|-----------------|
| 1   | A1     | 65           | 70           | 5             | 0,14285714      |
| 2   | A2     | 61           | 81           | 20            | 0,51282051      |
| 3   | A3     | 63           | 80           | 17            | 0,45945946      |
| 4   | A4     | 67           | 78           | 11            | 0,33333333      |
| 5   | A5     | 68           | 75           | 7             | 0,21875         |
| 6   | A6     | 68           | 74           | 6             | 0,1875          |
| 7   | A7     | 66           | 72           | 6             | 0,17647059      |
| 8   | A8     | 60           | 70           | 10            | 0,25            |
| 9   | A9     | 66           | 70           | 4             | 0,11764706      |
| 10  | A10    | 65           | 66           | 1             | 0,02857143      |
| 11  | A11    | 66           | 74           | 8             | 0,23529412      |
| 12  | A12    | 62           | 74           | 12            | 0,31578947      |
| 13  | A13    | 76           | 85           | 9             | 0,375           |
| 14  | A14    | 60           | 83           | 23            | 0,575           |
| 15  | A15    | 60           | 68           | 8             | 0,2             |
| 16  | A16    | 60           | 71           | 11            | 0,275           |
| 17  | A17    | 64           | 70           | 6             | 0,16666667      |
| 18  | A18    | 78           | 86           | 8             | 0,36363636      |
| 19  | A19    | 76           | 77           | 1             | 0,04166667      |
| 20  | A20    | 67           | 75           | 8             | 0,24242424      |
| 21  | A21    | 71           | 77           | 6             | 0,20689655      |
| 22  | A22    | 66           | 75           | 9             | 0,26470588      |
| 23  | A23    | 72           | 76           | 4             | 0,14285714      |
| 24  | A24    | 63           | 67           | 4             | 0,10810811      |
| 25  | A25    | 67           | 83           | 16            | 0,48484848      |
| 26  | A26    | 60           | 65           | 5             | 0,125           |
| 27  | A27    | 69           | 72           | 3             | 0,09677419      |
| 28  | A28    | 62           | 71           | 9             | 0,23684211      |
| 29  | A29    | 78           | 71           | -7            | -0,3181818      |
|     | RERATA |              |              | 7,931034      | 0,22640475      |

## Gain Menulis Teks LHO Kelas Kontrol

| NO. | NAMA   | Skor Pretest | Skor Posttest | Absolut e Gain | Normalized Gain |
|-----|--------|--------------|---------------|----------------|-----------------|
| 1   | B1     | 62           | 60            | -2             | -0,0526316      |
| 2   | B2     | 67           | 70            | 3              | 0,09090909      |
| 3   | B3     | 67           | 66            | -1             | -0,030303       |
| 4   | B4     | 67           | 69            | 2              | 0,06060606      |
| 5   | B5     | 67           | 67            | 0              | 0               |
| 6   | B6     | 65           | 68            | 3              | 0,08571429      |
| 7   | B7     | 69           | 63            | -6             | -0,1935484      |
| 8   | B8     | 67           | 78            | 11             | 0,33333333      |
| 9   | B9     | 72           | 73            | 1              | 0,03571429      |
| 10  | B10    | 68           | 68            | 0              | 0               |
| 11  | B11    | 66           | 70            | 4              | 0,11764706      |
| 12  | B12    | 69           | 67            | -2             | -0,0645161      |
| 13  | B13    | 73           | 68            | -5             | -0,1851852      |
| 14  | B14    | 61           | 67            | 6              | 0,15384615      |
| 15  | B15    | 75           | 67            | -8             | -0,32           |
| 16  | B16    | 63           | 65            | 2              | 0,05405405      |
| 17  | B17    | 63           | 68            | 5              | 0,13513514      |
| 18  | B18    | 66           | 63            | -3             | -0,0882353      |
| 19  | B19    | 62           | 65            | 3              | 0,07894737      |
| 20  | B20    | 74           | 70            | -4             | -0,1538462      |
| 21  | B21    | 69           | 67            | -2             | -0,0645161      |
| 22  | B22    | 64           | 69            | 5              | 0,13888889      |
| 23  | B23    | 63           | 63            | 0              | 0               |
| 24  | B24    | 75           | 74            | -1             | -0,04           |
| 25  | B25    | 66           | 67            | 1              | 0,02941176      |
| 26  | B26    | 62           | 64            | 2              | 0,05263158      |
| 27  | B27    | 67           | 64            | -3             | -0,0909091      |
| 28  | B28    | 67           | 73            | 6              | 0,18181818      |
| 29  | B29    | 64           | 65            | 1              | 0,02777778      |
| 30  | B30    | 55           | 61            | 6              | 0,13333333      |
| 31  | B31    | 64           | 68            | 4              | 0,11111111      |
| 32  | B32    | 69           | 67            | -2             | -0,0645161      |
| 33  | B33    | 71           | 65            | -6             | -0,2068966      |
| 34  | B34    | 66           | 64            | -2             | -0,0588235      |
| 35  | B35    | 64           | 67            | 3              | 0,08333333      |
|     | RERATA |              |               | 0,6            | 0,00829387      |



**Lampiran 9: Instrumen Menulis Cerpen**

**INSTRUMEN TES MENULIS CERPEN  
KELAS XI MAN TULUNGAGUNG 1  
SOAL *PRETES* DAN *POST TEST* KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

---

---

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas.
2. Amati video yang ditampilkan.
3. Tulislah sebuah cerita pendek dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Tema bebas sesuai pengalaman yang pernah anda alami, boleh berkaitan dengan yang ditampilkan dalam video maupun tidak.
  - b. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa
  - c. Cerpen diberi judul yang menarik
  - d. Memperhatikan karakteristik dan struktur cerita pendek

*Selamat Mengerjakan...*

|   |
|---|
| <b>Lampiran 8: RPP dan Rubrik Penilaian</b> |
|---|

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELOMPOK KONTROL**

Satuan Pendidikan : MAN Tulungagung 1  
 Kelas/Semester : XI / 2  
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator**

| No | Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Kompetensi                                   |
|----|--|---|
| 1. | 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis | 1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar |



|   |   |  |
|---|---|--|
|   | informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama   |  |
| 2 | 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas   | 2.4.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam proses pembelajaran<br>2.4.2 Terbiasa peduli terhadap proses pembelajaran<br>2.4.3 Terbiasa bersikap santun dalam proses pembelajaran   |
| 3 | 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan | 3.1.1 Mengidentifikasi pemodelan teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan<br>3.1.2 Mengamati struktur teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan<br>3.1.3 Mengidentifikasi ciri-ciri teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan |
| 3 | 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan        | 4.2.1 Memahami isi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan<br>4.2.2 Menginterpretasi isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan  |

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik terbiasa peduli terhadap proses pembelajaran.
4. Peserta didik terbiasa bersikap santun dalam proses pembelajaran.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi pemodelan teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
6. Peserta didik mampu mengamati struktur teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

7. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
8. Peserta didik mampu memahami isi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
9. Peserta didik mampu menginterpretasi isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Struktur teks cerita pendek
2. Ciri-ciri teks cerita pendek
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen
4. Unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerpen

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Penugasan

#### **F. Media**

1. Buku Siswa
2. Contoh Cerpen
3. LCD

#### **G. Sumber Belajar**

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)**

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.
- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

## 2. Inti (90 menit)

### Mengamati

- a. Peserta didik mengamati contoh teks cerpen yang ada dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI.
- b. Guru membantu siswa memahami materi yang ada dalam buku.

### Menanya

- c. Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal berkaitan dengan contoh cerpen.
- d. Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sebelahnya.
- e. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru.

### Mengumpulkan

- f. Peserta didik secara individu mengumpulkan informasi dari contoh cerpen.

### Menalar

- g. Peserta didik secara individu mengembangkan kreativitasnya untuk membuat sebuah teks cerpen yang utuh.

### Mengomunikasikan

- h. Perwakilan dari peserta didik membacakan teks cerpen buatannya di depan kelas.
- i. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

## 3. Kegiatan Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui
- b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Guru Bahasa Indonesia,

Tulungagung, 2015  
Mahasiswa,

Ries Ambarsari, S.Pd  
NIP. 197608182007102003

Susilo  
NIM 11201241025

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MAN Tulungagung 1  
 Kelas/Semester : XI / 2  
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

| No | Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Kompetensi                                   |
|----|--|---|
| 1. | 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, | 1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | eksplanasi kompleks, dan film/drama  |  |
| 2 | 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memaparkan kebijakan lingkungan dan perdagangan bebas    | 2.4.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam proses pembelajaran<br>2.4.2 Terbiasa peduli terhadap proses pembelajaran<br>2.4.3 Terbiasa bersikap santun dalam proses pembelajaran   |
| 3 | 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan | 3.1.1 Mengidentifikasi pemodelan teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan<br>3.1.2 Mengamati struktur teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan<br>3.1.3 Mengidentifikasi ciri-ciri teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan |
| 3 | 4.1 Menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik secara lisan maupun tulisan        | 4.2.1 Memahami isi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan<br>4.2.2 Menginterpretasi isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan  |

### C. Tujuan Pembelajaran

10. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
11. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam proses pembelajaran.
12. Peserta didik terbiasa peduli terhadap proses pembelajaran.
13. Peserta didik terbiasa bersikap santun dalam proses pembelajaran.
14. Peserta didik mampu mengidentifikasi pemodelan teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan
15. Peserta didik mampu mengamati struktur teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
16. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

17. Peserta didik mampu memahami isi teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.
18. Peserta didik mampu menginterpretasi isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dalam teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

## **I. Materi Pembelajaran**

1. Struktur teks cerita pendek
2. Ciri-ciri teks cerita pendek
3. Langkah-langkah menulis teks cerpen
4. Unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerpen

### **A. Metode Pembelajaran**

*Problem Based Learning*, dalam strategi ini siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Siswa akan diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah. Langkah-langkah inti pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Mengorientasi Siswa pada Masalah
2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar
3. Membantu Menyelidiki Mandiri atau Kelompok
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Hasil Pemecahan Masalah

### **B. Media**

1. Buku Siswa
2. Kartu LCD

### **C. Sumber Belajar**

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan (12 menit)**

- a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.

- c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

## **2. Kegiatan Inti (90 menit)**

### **Mengingat dan mengamati objek (*recall*)**

- a. Guru memberikan tema menulis teks cerpen pada peserta didik.
- b. Peserta didik menuliskan informasi-informasi penting yang diingatnya sesuai dengan tema menulis.
- c. Guru memberikan strategi menulis yaitu strategi *Problem Based Learning* untuk peserta didik.

### **Menggabungkan (*integration*)**

- d. Guru memutar video yang berisi gabungan dari beberapa trailer film.
- e. Peserta didik bersama-sama mengamati video yang putarkan oleh guru.
- f. Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan video dan strategi menulis yang akan dilakukan.
- g. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru.

### **Mengolah (*organization*)**

- h. Peserta secara individu mengumpulkan informasi dari video.
- i. Peserta didik dengan dibimbing guru membuat sebuah bagan peta konsep yang berkaitan dengan tema video atau diluar tema.

### **Memerinci (*elaboration*)**

- j. Peserta didik menambahkan informasi tambahan dan penjelasan pada peta konsep peserta didik masing-masing.
- k. Peserta didik dengan dibantu peta konsep masing-masing menulis teks cerpen
- l. Perwakilan peserta didik membacakan teks laporan teks cerpen yang telah dibuat di depan kelas.
- m. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

## **3. Kegiatan Penutup (18 menit)**

- a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- c. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Guru Bahasa Indonesia

Tulungagung, 2015  
Mahasiswa

Ries Ambarsari, S.Pd  
NIP. 197608182007102003

Susilo  
NIM 11201241025



Tabel 3. **Rubrik Penilaian**

| Aspek      | Kriteria   | Indikator   | Skor  |
|------------|--|---|-------|
| Isi        | Isi tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria:<br><br>1. Isi cerita harus sesuai dengan tema<br>2. Konflik cerita terbangun dengan baik<br>3. Ada pesan yang terkandung dalam cerpen<br>4. Tokoh cerita digambarkan dengan nyata<br>5. Judul cerita dibuat dengan menarik<br>6. Latar cerita digambarkan dengan hidup  | Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 5-6 kriteria       | 25-30 |
|            |  | Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 3-4 kriteria | 19-24 |
|            |  | Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1-2 kriteria | 13-18 |
| Organisasi | Organisasi penyajian cerita yang baik pada tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria:<br><br>1. Cerita ditulis dengan lebih hidup karena struktur cerita seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi ditampilkan dengan padu.<br>2. Cerita yang disajikan lebih hidup karena mampu mengungkapkan perasaan tokoh maupun suasana cerita.<br>3. Alur cerita yang diungkapkan jelas. | Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria         | 16-20 |
|            |  | Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria   | 11-15 |
|            |  | Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya 1 kriteria            | 8-10  |
| Kosakata   | Kosakata yang baik dalam tulisan peserta didik harus memenuhi kriteria:<br><br>1. Paragraph yang ditampilkan padu.<br>2. Pilihan kata dan ungkapan yang digunakan efektif dan komunikatif.<br>3. Penerapan kata penghubung tepat.<br>4. Menguasai pembentukan kata.  | Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria         | 16-20 |
|            |  | Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria | 11-15 |
|            |  | Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria   | 8-10  |

|                   |   |   |       |
|-------------------|---|---|-------|
| Penggunaan Bahasa | Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur kalimat atau tata kalimat yang digunakan efektif.</li> <li>2. Terdapat penggunaan bahasa yang tepat (urutan kata, artikel, pronomina dan preposisi).</li> <li>3. Makna kalimat atau kata yang ditampilkan jelas.</li> </ol> | Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 3 kriteria         | 13-15 |
|                   |   | Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2 kriteria   | 10-12 |
|                   |   | Teks cerita pendek yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria   | 7-9   |
| Mekanik           | Secara mekanis tulisan peserta didik yang baik harus memenuhi kriteria: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.</li> <li>2. Penggunaan tanda baca sesuai .</li> <li>3. Tulisan tangan rapi dan dapat dibaca.</li> <li>4. Penulisan huruf capital sesuai.</li> </ol>                         | Teks cerita pendek yang baik ditulis dengan memenuhi 4 kriteria         | 13-15 |
|                   |   | Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis dengan memenuhi 2-3 kriteria | 10-12 |
|                   |   | Teks cerita pendek yang cukup baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria    | 7-9   |

*Dimodifikasi dari buku guru kelas XI SMA oleh Kemendikbud.*

## Lampiran 10: Hasil Pekerjaan Siswa

### *Pretest Kelas Eksperimen*

PSHT (Pusat Studi Sejarah dan Tradisi)

PSHT didirikan pada tahun 1993, bertempat di taman gringsing madium. PSHT adalah perguruan beh din yang sangat besar se-asia, perguruan pencak silat ini sejak dahulu terkenal dengan keramannya, kérésan dalam beladiri. ini untuk mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah dan mengetahui hulu dan koma, oleh sebab itu perguruan ini banyak di gemari anak-anak muda alaupun sudah tua.

Pratin: PSHT yaitu la ngadei juga ditinggi lesing suco, di perguruan PSHT tidak untuk diartikan memanggil bapak atau ibu kepada pelatihnya, melainkan ambak atau mas, banyak pula pelatihnya memangil muridnya dengan sebutan Aleket, di perguruan PSHT ini sangatlah erat persaudaraan nya masing-masing tidak terikat oleh keluarga.

PSHT sejak zaman dahulu sampai sekarang masih saja terpeker dan PSHT mempunyai kafat-lafat Mohe yang sangat melekat pada diri seorang PSHT.

Sedera matahari terbit dari timur, dan bumi masih di huni manusia maka PSHT akan juga sebangnya. Sembayan inilah yang membuat PSHT masih juga sampai sekarang masih bangat kuat seimbangan - seimbangan yang ada pada PSHT yang berakhsud keteguhan untuk medidik siht dan silop manusia

yang baik, manfaat yang lebih baik,  
PSHT ini tidak ada karena Sehati atau keinginan dari  
apapun. Tolong, ilmu PSHT bukanlah ilmu gaul melainkan ilmu  
dari dalam. Adapun kata muhara "Sepiro getime Sepiro  
yentimpro cambung, dadi cibu" gain sebesar apapun  
masalah apa saja diterima dengan ikhlas dan lapang dada  
dan hanya dipikirkan kebaikan sendiri. ..



2. "Selama Harapan itu Masih Ada"

Pagi hari sekitar pukul 06.30, aku melakukan aktivitas rutinku pergi ke sekolah. "Yah... weekend anak sekolah".

Sesampai sekolah, saya mendapatkan jam pertama yaitu Mata Pelajaran fisika. Setelah pelajaran fisika usai, jam ke dua adalah Sejarah kebudayaan Islam. Di mata pelajaran ini saya dan teman-teman di putarkan video tentang Baqai-mana kita dapat mencapai kesuksesan. Dari video itu terdapat banyak motivasi yang dapat saya ambil, dalam video itu terdapat kata "jangan fikirkan jalammu untuk menuju apa yang kamu inginkan, tetapi jalamlah harimu saat ini dengan penuh sungguh-sungguh, karena jika kamu memikirkan jalammu untuk sukses maka kamu akan takut untuk melangkah".

Dari kata itu, aku mulai memikirkan tentang masa depanku untuk meraih apa yang aku inginkan. Kata itu terus berputar-putar di kepalku. Kemudian aku berdiam diri sejenak untuk memikirkan arah dan tujuanku untuk menjadi apa semua yang aku cita-citakan Selama ini. Otak ini terus Mengolah kata-kata dari video yang diputar dan guruku. "Tuags... fikiranlah apa".

Akan tetapi fikiranku tak berangak dari kata itu, kemudian aku Merenungkan yang ke dua kalinya.

"Aku harus seperti kata-kata itu, aku harus membuktikan bahwa aku bisa sukses, aku bisa Meraih apa yang aku inginkan". Itulah kata yang aku ucapkan dalam hatiku. Meskipun Cita-cita dan keinginanku untuk Menjadi Dokter, cukup dibuang keinginan yg tinggi, karena keadaan perekonomian keluargaku sedang-sedang saja. Saat ini belum terlambat, masih ada banyak waktu dan harapan untuk menggapainya. Sahuniku dalam hati. Aku yakin aku bisa Mewujudkan Cita-cita dan keinginanku itu. Selama aku berjuang-sungguh, bekerja keras, dan do'a yang selalu aku ucapkan, dan selama harapan akan keinginan itu masih didalam hatiku ini, pasti ada jalannya untuk mencapai semuanya.

15

15

19

12

6

12

tawannya yang lebar.

$$\begin{array}{r} 22 \\ 19 \\ 15 \\ 14 \\ 8 \\ \hline 70 \end{array}$$



## Pretest Kelas Kontrol

Berkemah.

Salah satu kegiatan dikawasan jambang mengadakan acara piknik yaitu "Kemah Etik Akbar" dalam rangka memperingati hari lahirnya sekolah tersebut. Di juga dilaksanakan ramadan Salma Ridwan Nazida dan

Salma = Hai kawan semua!

Ranti = Hai juga sal, gunanya persiapan kamu untuk kemahnya?

Salma = Alhamdulillah, aku siap. Kalo kamu gunanya?

Ranti = Sama aku juga.

Sekelaku mengikuti kemah tersebut juga dengan mengunakan 2 sangga.

Rico = Semangat kawan-kawan.

semangat. Harap kalian yang ada!

Ranti = Iya dong bro, harus iya.

You'll never know till you have tried



Hari pertunjukan datang, hari ini aku dan kawan-kawan berangkat dengan menggunakan truk.

Salma = Ayo kawan-kawan kita berangkat supaya kegiatan hari ini dan selanjutnya berjalan dengan lancar. Amin. (berangkat mulai).

Ranti = Ayo.

Susi = Mari.

Salma = berangkat selesai

Setelah berangkat hari ini langsung naik truk dan atas truk kami berangkat dan beristirahat bersama.

Rico = Seru juga, kegiatan hari ini!

Ranti = Iya, kapan kita akan pergi lagi Salma = Kalo, Ahh merindukan juga.

Ranti = Sudah-sudah. Maximalen

nya yang ini dulu.

Sesampainya di tempat lomba kami langsung memuntahkan barang-barang.

Rico = Wow. Kame juga ya pesatnya.

Rangga = Iya, banyak sekali.

Panti = Ayo, kita registrasi gang pedula dulu.

Rangga = Ayo.

Setelah beberapa hari lomba dimulai saya dan kawan-kawan akhirnya bisa menjadi juara.

Tabel berikut ini

keuntungan dari lomba

keuntungan dari lomba

11

5

55



## Memories (Khusus)

Semburat jingga membur langit, menghantarkan suasana tenang dan damai. Sore ini mengingatkan moment satu tahun yang lalu, moment dimana aku dan Luna memulai sebuah cerita. Ya, seperti lagunya renya sma yang lain, teman adalah penampung yang sangat berharga.

Aku pikir, didalam sebuah perahabatan itu tak mengenal hal-hal rumit seperti yang terjadi padaku saat ini. Aku pikir, aku dan luna sudah menjadi the best couple best friend, aku pikir aku dan luna akan tetap seperti dulu, seperti saat kita baru mengikat perahabatan kita. Seperti yang dulu dibayangkan, bahwa perahabatan itu indah dan abadi.

Masih terlepis jejak ciingatanmu, setiap lembar hari yang kita lewatikan bersama. Bahkan hampir setiap waktu kami saling ber cerita. Tak mengenai lela dan bosan, Ya... kami selalu meluangkan waktu untuk secepatar baru baik.

"Luna. Nanti pulang setelah fetebo baru tempat biasa ya. Ada novel baru, aku udah baca sinopsisnya bagus banget. Mau ya?" Alaf luna dengan girang siap! Femenapin kamu ada, aku juga Poiti ada!

The ink of the scholar is more sacred than the blood of the martyr

VISION

"tmm. Nakasih yaa... My best friend tu sayang. Panjang sambi mangkui Puncatu, dengan ora phangp dan gaya baranya yang manja. This moment. Moment ini lah yang benar benar ngangenin. Saat saat dimana luna masih ngeluyutan manja denganku. Setelah luna ng ngagp pernah temuara, dirap jainnya ng padang bkin felel, itu yang saat ini ngapi sebuah perindian yang mendalam.

Lun. Kita akan tetap seperti ini kan sampai kita lulus nanti? Tanyaku diwira waktu lthraha.

"Eha? Iyalah. Petengen, apapun yang jadi kamu akan tetap diwangku kan?"

Aku ngagp jani! Lun. Tapi apa bakal tetin fe kamu, aku akan menjadi sahabat ng bisa buat kamu tertawa, seperti saat ini.

Aku sempat meraca benji dengan diriku. Dulu itu suatu ingatan bahwa aku akan selalu ada buat luna, tapi pengataannya, aku pun it mampu melafukan itu.

Itubangan pertemanan kami mulai merenggang tto, beberapa hal baru menghampir. Banyak kali, tak cukup satu jam atau ber cerita. Ring waktu beperfor, masalah demi masalah mulai memuncak. Mulai dari perubahan sikap,

You learn something every day if you pay attention

VISION



aktivitas baru, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi. Hingga pada hari ini, kita masih bingung. Tak sedikitpun kita ra lakukan padaku. Aku tak tau mengapa sikapnya semakin begitu padaku. Bahkan aku tak menemani perjalanan yang fu lakukan padanya.

lagi sekali aku memberontak. Alasannya aku tau akan seperti ini. Aku akan memperiratkan hati untuk menghadapi segala penderitaan ini.

Aku tak membenci luna atau menyakiti dia atau siapa dan segala pribadinya yang mulai berubah, namun ada hal yang tak bisa kupungkiri, bahwa aku selalu merindukan ide-nya yang dulu. Luna yang selalu menjadi penampung cerita-cerita pergelaku.

Aku akan berusaha menjadi teman, seperti yang pernah pengabdian pada luna. <sup>meniti</sup> mungkin kenyataan tak seperti penemuanku. Yanggo juga aku sangat menghargai persahabatan kita.

Kita yang dulu pernah bersama sama. Tangen banget sama kamu yang dulu lun... Alasannya kamu tau rasa ini. Aku masih menjadi sanakamu yang dulu.

— THE END —

17  
14  
13  
67

Aku Ingin Membawa Nasib  
Bukan Nasib Yang Memuaskan

Sebuah angan besar pasti ingin menjadi kenyataan. Kenyataan hadir di saat adanya usaha untuk berkorban, menjadikan mimpi berjalan sesuai harapan. Bukan hal yang mudah. Hanya saja ada sedikit keinginan menjalankan nasib itu, walau memang nasib itu sudah ada yang mengatur.

Kaisma Patih Bintara, yang sangat di sapa dengan sebutan Patih, adalah seorang pemuda atau siswa SMA yang mengingjak remaja, Dia duduk di kelas dua di sebuah sekolah menengah atas bernama Islami. Seperti namanya dia sangat berkarisma, dia anak yang ramah dan juga sopan, tak heran apabila dia memiliki banyak teman. Walaupun begitu dia tak pernah merasa sombong ataupun bergaul di luar batas agamanya. Di kehidupannya terdapat dua sahabat sejati yang telah menemaninya sejak sekolah dasar hingga sekarang. Piken Pramantio dan Peter Pramantio mereka adalah saudara kembar yang setia menemani Patih dalam keadaan apapun. Di antara mereka terdapat seorang teman yaitu Beno Prangnanom. Dia adalah ketua sebuah geng yang sangat kurang kejiwaan, hobi mereka hanyalah malas-malasin dan jalak satu-satunya yaitu selalu menentang ataupun tidak suka dengan segala apa yang di katakan, ataupun di perbuat oleh Patih dan teman-temannya. Entah apa yang salah dari Patih hingga Beno tidak menyukainya, walaupun begitu Patih tetap

To be a winner, all you need is to give all you have



baik kepadanya dan mengangguknya sebagai teman.

"Tahu .... Tempe ... kalian tak mau berjalan beriringan denganku lagi," tahu dan tempe adalah sebutan untuk Piken dan Peter yang dimana sebutan itu telah Patih ucapkan sejak dulu.

Aku sih mau, tapi kamu selalu ingin cepat-cepat, memangnya ada yang memburu kamu, ah... atau mungkin kamu di kejar-kejar cewet ya ... ? lontaran canda dari bibir Peter membuatnya berhenti dan berbalik arah memegang tangan kedua sahabatnya dan berlari.

"Ikuti aku dan lihat apa yang akan kalian lihat nanti," ucap Patih dengan terus mengingjak dua saudara itu berlari.

Setengah mereka di suatu tempat dimana tempat itu belum pernah mereka ingat sebelumnya. Tempat apa ini Patih, selama ini aku tinggal dan menghirup udara di daerah ini, kenapa aku belum tau tempat seindah ini berada di dekat tempat tinggal kita. Dengan tatapan wah dua saudara itu melihat daerah yang berwarna-warni yang di tunjukkan Patih.

"Itu... satu tahun lagi kita akan menentukan nasib di negara ini termasuk apa yang kalian lihat saat ini," ucap Patih seperti ungkapan lantur dari mulutnya.

"Memangnya apa mungkin kita akan berhasil melalui seniwanya, atau mungkin kita kalah akan nasib," ungkap Peter.

"Memangnya apa yang kamu inginkan di masa depan, Tin?" tanya Piken menunguknya. Terdiam sejenak Patih menunjukkan muka dan menjawab pertanyaan Piken.

"Aku menginginkan membawa nasib bergamaku,



bukan aku di bawa nasib". Terdiam tanpa kata mereka memandang Patih. Tiba-tiba temannya Bano dan gengnya datang dan menguntit mereka dari tadi. Setelah Patih dan teman-temannya pergi ternyata Bano dan teman-temannya memiliki rencana buruk terhadap Patih.

Dipersimpangan jalan menuju polang Patih dan temannya di taburi batu gatal dari atas pohon. Yang ternyata yang mengeruknya adalah gengnya Bano yang sedari tadi menunggu mereka disana. Untunglah tak semua tubuhnya terkena laju tangan dan pundak mereka saja.

Kesekatan hatinya di sekolah mereka berapasan dengan geng Bano lagi, kali ini gengnya seperti merasa bersalah dengan Patih dan sahabatnya kecuali Bano. Yang malah tertawa melilit ~~Bano~~ Pietar Patih dan Piken bentel-bentel merah dan gatal-gatal.

Dari situ Patih berencana untuk melakukan hal hebat di kemudian mendatang, yaitu membuat sebuah tempat bermarkas di lingkungan untuk berkumpul dan melakukan hal sesuai keinginan dan bagi mereka.

Rencana itu berhasil dan mendapatkan reaksi positif dari masyarakat sekitar bahkan dia pernah dipanggil untuk membantu wali kota melakukan rencana itu atau menerapkannya pada daerahnya.

Derawal dari pemulihan yang dia terima dia berharap tidak akan ada pemuda-pemuda yang melakukan hal-hal yang buruk.

Patih berhasil membawa nasibnya bukan nasib yang memusaukannya bahkan dia berhasil mewujudkan hal yang belum pernah dia angunkan sebelumnya.

22  
18  
14  
13  
8  
75



Trimakasih

Machmuri sudah menerima simpanan, aku berangkat dan tempat tidurku, dan beggasi mengantar dikamarmandi. Yip aku mendapat amaran setelah lama amaran netip. Pakai jam sudah menunjukkan pukul 6.45. Adapun giliran sekali aku mengantar pinto kamar mandi. Dari nanti dapat hukuman lagi "gumamu" pukul 06.30 aku pun mau kamar mandi. Pukul 07.00 aku berangkat ke sekolah ya terdapat gerbang sudah di tutup. Huf. hukuman lagi hukuman lagi. Seperti harus mengup lapangan basket yang luasnya m. dan hukuman ini beratir sampai bel istirahat. Bel berbunyi. Jang itu ketika jam istirahat sekolah seperti biasa aku menghabiskan waktu diparkirakan sekolah ini. main bola. buian awatu dipurth abu-aku. Jadi aku belum banyak mengenal teman dikelahku. aku ini tersekelah di pentren pingiran kota nganjur. mananya pomoda

ketika aku sedang aku mendorong punggungku kerumahnya yg tinggalnya  
1 m luncuran tinggi alupun tetapih tidak disitu tba-2 ~~sekarang~~ ada yg menek  
depuh banyuku dan membungkutaku ganyun malu setengah mati mungkin eyes  
kusuman tadi dan dia menyodorkan karthi perputrakannya ygkanu beberapa hari  
ini. ditelan kami terus berlagut. tentu saja kami mengobrol tentang suka ya luh  
kaku tak ingin diakhirin puan petijaga perpu yang luncuran ~~berbentuk~~ gatak  
zafzan kaku namanya dia anak baket cukup terkenal diwaraku. Dia  
juga hebat dalam mata pelajaran mtw pujian yg tak aku suka sama sekali. Gila  
juga rumah. banyak yang menyukanya. beda sekali denganku. aku hanya anak  
biasa saja. terkenal saja engok :v) suatu saat aku mengerjakan soal mtw di  
perputrakannya. Nad lagi sibuk ya? ngelanj apa? ngelanj soal mtw Jawabte-  
ada kesulitan? ya tambah malingit boleh aku bantu? ketiduhuan deh "boleh  
klu, tentu saja walaupun dia pintar tok tembang. semakin aku mengerainya  
semakin aku mengunni seakunya. tapi entahlah. dia tertula tinggi bagiku  
dia ingin aku pintar bagiku.

Sudah beberapa kali ini aku ijin tidak masuk sekolah, karena aku memang  
tidak pondok mempersiapkan pernikahan Gus huda anak dari pengalihan  
pondok itu. Maka menduku ke Zafan mukla mengabiku. Aku mdu selum  
nya aku nandu ngobrol dengannya. Keistikan paingnya aku beremangan Per-  
gi kebetulan matahari belum memancarkan hidungnya lagi sudah bangun ka-  
rena saat ini Zafan adalah semangutu. grupun takperlu anri kama-  
manti. Tak ada satupun yang vs bangun. Semua masih terlelap dalam tidur  
nya. Pukul 06.15 aku berangkat ke sekolah. yey aku datang ngom-

Serbanya dijelas hey Steven? "sapaku" wih nadia udah ngotak  
 telombar lagi. Kesamber apaan? aku hanya mengiti dan mau-mau meong  
 har ini aku melihat Steven beda sekali. dia tambah canfit. aku baru  
 sodar akan hal ini. pantai saja dia sialu ditunguk jita ada ada lembu. mode  
 ling.

Sudah beberapa hari ini aku ngak melihat kak zafzan. tapi aku dengan kak zafzan lagi jauh cinta sama anak satu kelasku tapi entah itu siapa bel berbunyi? sport? bawak aku pergi ke perpustakaan. tiba-tiba hay mad? apa kak zafzan kemudian dikelir disebabkan. Cantik ya sheren? eluk... begitu kagetnya aku ketika mendengar kata kak zafzan. kak zafzan terus me mandangi sheren yang masuk ke perpustakaan. kemudian mengangku kepada sheren hay mad? ya apa sheren dan bergabung dengan kami? tambah ke perpustakaan? ya memang sheren lagi? jawab sheren. iya ment beritahu mereka bahwa asyik ngobrol sendiri dan seperti mereka tak mengangku aku ditebe lahnya. (aku ketekis dilukanya? ucapku dengan ngak terburu-buru. seperti kaili armaleku menteri. ataupun lari menuju ketekis. bel masuk berbunyi? sheren heran dengan sikap yg dari tadi hanya diam. beberapa hari ini belom merenminia sudah 3 hari sheren dan kak zafzan semakin dekat dan 3 hari sudah 3 hari pula aku tak berbicara dengan sheren. aku menjadi canggung.

Sudah 1 hari aku tidak masuk sekolah karena sakit. tepat jam 5 sore orang tuaku menyengukku ataupun langsung memeluknya dan terus menganalisis-ditanyapun aku tak mau menjawab. sebenarnya aku pernah beritahu "dalam hati" hari sudah malam buktikan pamit pulang. sebenarnya aku ingin itu pulang tapi ah sudahlah

sepanjang tahun hari-hari malam gelap. Semua terhangus, terhangus  
~~ketangkasan~~ ~~masamanku~~ ketangkasan dalam dilani. ~~Ini~~ adalah salah satu jalan  
 untuk ~~kesana~~ melepaskan sakit hati. dan ngak mungkin juga aku  
 cerita ke sheren

haini aku betahak untuk main. Seolah walupun. tatanaya matai sekali -  
dibabakan Sharen berpaparan dengan kak ayaan. mereka makan ber-sama  
dikantin. Sampai suatu ketika ~~terata~~ ~~ter~~ "tani mau di maling sekeah  
ku. ketika aku ~~kat~~ melial, semua mata tertuju padaku dan aku melih  
Sebuah cerpen karya "Nadia syafira" ha...? itukan ramaku. pad  
aku. tapernah mengimikan dimaling sekeah. bel chinghat berbunyi  
aku sedang ayeik makan tba-tba bu mira gun bag indonesia ku  
da mengham pirku. "Nad sebelumnya bu mira mnta maaf.

Sebenarnya bu mirna yg majang cerpen. Saya & mendapatkannya dari buku di rumah. 3. Maan yang lalu aku menemukan buku di rumahmu terungkap dikecil. Kemudian saya bawa pulang. dan saya baca. Saya lihat kamu berbakat sekali. dan ceritanya menarik. Pagi nya saya kembalikan ke mirna. Sebenarnya bu mirna tak percaya kalau itu tulisanmu. aku teringat kata kak zafan dulu. "Pagi kita punya kelebihan"

Sekarang saat itu aku menjadi semangat menulis. (Akupun mulai p-p) Mengirimkan tulisan ku kemajalah sekolah. (dan tulisanmu mulai meng hui maling sekolah. Sejak saat itu & namaku semakin dikenal. ~~dan~~ Karena tulisan-tulisanmu. tulisan tentang "seorang yang putih hati" Zafan tak tahu. akan semuanya. pernah saat itu aku sedang di perpus kak zafan menanyaku "kenapa tulisan-tulisanmu pada-galau? aku menjawab "gak papakor" meski rasanya hati ini menangis. Lama-kelamaan tulisanku berubah. tidak hanya tulisan kelabu. (ternyata lebih banyak hal yang mengonangkan selain menulis cinta. selain menulis tentang patahanku itu sendiri. hari-hari ku sekarang lebih berwarna aku sekarang juga ikut komunitas menulis. sering begalannya waktu aku bisa melupakan kak zafan. setelah aku lulus sma. aku mendapat beasiswa di jogja. dan aku semakin meningkatkan kualitas tulisanku. Sekarang aku juga lebih ~~stta~~ banyak aludat di depan komputer dan sekarang ini aku juga menyelesaikan cerpen karya ke 10 ku. dan diakhir cerpen ke 10 ku ini kutuahkan. dalam buat kak zaf. trimakasih buat lute ya kau berikan karena ini aku bisa seperti ini

Nada

28  
19  
16  
14  
9  
86



## "Ini Memang Yang Terbaik"

Persahabatan yang kekal kadang menimbulkan rasa yang tak bisa kita tolak dan tak bisa kita cegah, karena rasa itu hadir tanpa kita undang dan tanpa kita prediksi. Perjumpaan juga tidak dapat kita prediksi. Dan rasa itu dapat menimbulkan keanehan diantara aku dan seorang Sahabatku.

Aku Mianor Cahyadi akrab dipanggil Nya dan seorang sahabatku, sebut saja Yusuf. Kami bersahabat sejak kelas X SMA. Awalnya kami bertemu biasa, bahkan dulu kami sering bertengkar hanya karena masalah sepele. Karena kami sering ketemu dalam ekstrakurikuler kami menjadi Sahabat yang mungkin dapat dibilang dekat. Kami saling curhat masalah kita masing-masing, saling sering <sup>menyeling</sup> dan saling memberi semangat. Akhirnya lama-kelamaan antara kita timbul perasaan yang aneh.

Dia Membuatku Nyaman, yang tidak aku inginkan. Karena dia sudah memiliki pengisi hati yang lain. "Bukan Saattnya sekarang aku mengungkapkan", gumamnya lewat SMS. Perkatannya itu terang-terangan dalam filamanlu.

Dia juga pernah berkata "yang saya curhatkan itu kamu". Kata kedua itu membuat diriku bingung, sedangkan Yusuf masih punya orang lain yang mengisi hatinya. Dan aku pun Masih memegang prinsipku.

Akan tetapi, semakin aku membongkari perasaanku, semakin dalam luka ini menggores hatiku. "Aku harus bagaimana?", tanya-lu dalam hati. Aku sudah tak mampu lagi menahan beban hatiku sendirian, dan akhirnya aku putuskan untuk curhat kepada seseorang yang sudah luangap kakak sendiri, sebut saja namanya kak Hanna, dia adalah kakak kelasku. Setelah aku mengatakan ~~Semua~~ masalahku, "Aku harus bagaimana?", "tanyaku pada kak Hanna. "Simpan saja rasa itu biar waktu yang menentukan, untuk mengetahui seberapa dalamnya rasa itu akan ada", tuturnya lewat SMS.

Segala masalah itu, hari-hariku tak sepele dulu lagi. Ku gali hati - hatiku tanpa senyuman diwajah ini. "Sudah lapukah aku bagaimana cara tersenyum?", tanyaku dalam hati. "Dulu aku bisa Memang rasa yang hadir dan selalu memegang prinsipku, tapi kenapa sekarang sulit", gumamku pada diriku sendiri. Aku bertanya-tanya. Dimana aku yang dulu, yang selalu ceria dimana-mana. Rasa putus asa ini terus menggelora. "Ya Tuhan tolonglah diriku", pintaku dalam doa.

Kadang aku ingin seperti dulu yang bisa bercanda dengan Yusuf dan bisa tertawa sepuasnya tanpa ada pembatas antara kami. "Kenapa Yusuf menimbulkan rasa nyaman, jika dia hanya akan pergi?", tanyaku pada kak Hanna. "Sudahlah suatu saat rasa itu akan hilang sendirinya, jika kamu benar-benar lulus", tuturnya.

Di sebuah, dirumah, aku sering memikirkannya.

"Aku mampu menyembunyikan di depan semua orang, tetapi kenapa diriku sendiri aku tak mampu" ucapku dalam hati. Bahkan Segala masalah itu aku sering menitiskan air mata, air mata yang tak seharusnya aku keluarkan. "Aku tidak bisa seperti ini terus, aku harus bangkit".

"Tak selamanya yang terdapat itu yang terbaik". Akhirnya aku memutuskan agar menghindari dari Yusuf. "Mungkin ini memang yang terbaik" ucapku dalam hati. Dan keadaan-  
pun mulai membaik, hari demi hari.

$$\begin{array}{r} 22 \\ 17 \\ 15 \\ 14 \\ 6 \\ \hline 74 \end{array}$$



## Postest Kelas Kontrol

### Coffee In Love

Dia datang, dari mata turun menyerap pelan menuju organ rapuh yang bernama hati. Dengan gerakan Parti dia menabur berbagai rasa dan suasana. Dia yang membacakan kejadian kita, bahwa selain rasa manis, akan ada rasa pahit yang muncul setelah ia datang.

Dan dia juga menunjukkan, jika kedua rasa itu bersatu, akan tercipta sebuah rasa baru yang unik.

"Ja... Dia adalah Cinta Pertama."

"Basi tau nggak vi!" Ucapku setelah membaca Sepucuk surat yang baru saja ditulis oleh Vira.

"Apaan sih Mi. Lo tuh yang nggak bisa memahami kata kata. Ini adalah ungkapan perasaan gue. Lo pasti kepo kan siapa yang gue maksud? Emangnya lo, Cinta udah kadaluwarsa aja masih disimpan."

"Sek tau lo."

"Lah. bilang aja susah move on! Satu tahun Mi, satu tahun. Mau sampe berapa tahun lo stuck dihatinya Lucas."

"Sampe ada hati yang lain, yang mampu membebaskan hati gue dari Penjara hatinya Lucas. Tlaha... teman lo ini udah hampir gerak vir."

"Emang. Untung lo nggak gantung diri Mi. Pengecekan gue bakal bantu lo, buat milih move on lo! Harus!"

Yeah. Begitulah Yffa, sahabat sepermainanku. Cewe cerewet dan kongol ini selalu berfeneran apapun itu tentang aku. Tlaman aku tak merasa bosan, walaupun ya kerjanya ngeledakin mulu.

Move on? Kata itu selalu menjadi monster dalam angan-anganmu. Ttgejala jadi orang bodoh, maula lalu milih mengintai kemana-mana. Ya emang sih, jujur aja Move on ku belum berhasil total. But, aku akan terus berjuang untuk, Move on!

Seperti orang blang, obat dari patah hati adalah cinta yang baru. Meskipun sebenarnya aku tak begitu percaya itu, aku ingin membuktikannya.

"Hai Mi!" Panggil seorang cewek yang duduk tak jauh dari pintu masuk cafe, ia melambatkan tangan padahal Aku masih bengang, berarti diambang pintu masuk.

Memutar bola mataku ke seluruh sudut cafe, namun aku tak menemukan batang hidung Vira. Beberapa detik kemudian Aku mengikuti langkah kakiku menghampir David dimengalunya.

"Kakang Vira masih on the way? What? Aku hanga melung sambil melewatkan Ketua bola mataku."

"Iya, jadi trasi siang Vira nyuruh aku buat bantuin ngelarin tugas penelitiannya. Terus dia ngajak ditemui diini."

Viraaa.... Terus dia ngelarin ngelabatin aku? Ya aku memang satu kelompok dengannya, tapi.... Ini kenapa harus David? Arghh....

"Duduk aja dulu!", tlm. Malaslah. Ttgeelin banget sih tuh anak. Aku tau aja rencananya untutuu. Tega banget dia brani aku senairan gini, udah kayak kelinci kelaparan aja.

Secara, David itu murid teadean disekolah. Selain dia pinter dalam berbagai bidang pelajaran, dia aktif di berbagai extra. Udah, siapa aja tenci sama David. Salah satu murid berprestasi di smk 85 Jakarta.



"Lah, beda banget sama aku. Cewe sederhana, kemampuannya dalam bidang pelajaran standar-standar aja, dan nggak mengikutin ekstritas. Ya, sebentar lagi aku akan naik ke kelas dua belas. Jadi aku tak perlu pusing-pusing mengikutin ekstritas. Emm. Mbak!" David memanggil seorang pelajaran yang berada di balik meja bar, tak jauh dari tempat duduk kami.

"Americano satu ya mbak. Eh iya, kamu mau juga?" "Enggak enggak. Aku nggak suka kopi." "Ngoba aja dulu!" "Nggak suka." "Mbak, nambah satu lagi ya, sama." "Ih, ini barang kek masta sih. Pelajaran yang berada di balik meja bar hanya mengganggu dan mengganggu pejalanannya." "Aku bingung aku nggak suka segara jenis kopi. Pok mah dipengin." "Seutuuu."

"Kamu belum pernah ngoba, mungkin kamu bilang nggak suka. Coba kalau kamu udah tetep aja, aku jamin kamu akan jadi penikmat kopi." "Ini pejalanannya!" Pelajaran perempuan itu membawakan 2 cangkir kopi yang entah apa itu tak mengenai namanya, diatas bakiinya. Sambil mengunyah dengan. "Iya masta sih mbak." Sambut David. Aku hanya mengun. "Benaran nggak mau ngoba?" "Aku nggak suka pahit." "Ike, kamu bales bilang kopi itu pahit dan kamu nggak pernah suka. Asal, kamu ngoba dulu. Seanech aja deh. Tuh acmanya udah mengupa hiung kamu. Ya, tu aku acmanya memang enak, tapi aku tridat ingin menicipi rasa pahit. Hlm... Ahh! Mengingatkan Kenangan."

Tapi akan kubuktikan kok, kuambil satu sendok, ah tidak hanya setengah sendok saja dan langsung kuteguk. Ah, tapi kok gini? Ada rasa lain yang sepertinya unik, aku mungkin memang aku yang terlalu litum nggak pernah minum kopi enak.

"After a bitter taste will be sweet. mungkin kamu nggak percaya itu. Tapi kamu akan membuktikan sendiri untuk beberapa tegukan lagi." Ya Tuman. Apa yang bisa ku katakan, cewe beracamatanya lebar di atas ku ini terlalu pintar membaca pikiran ku.

Mungkin kalau akan berpikir bahwa cewe beracamatanya itu terkesan pendiam dan kaku bener, tapi jangan salah, David jauh dari sikap itu. Bahkan, menurutku eye glansnya adalah hal menarik untuk seorang David berbeda dengan Lucas, Ahh... Aku tidak akan membahas ini.

"Ilike... satu pesan dari Vira." "Dong ya mung sayang. Eue nggak bisa atareng kerana. Tiba tiba aja ini mama nguruh gue buat cepet balik pulang. Hehe Fun ya sama David. Parenya gue jani, lo bakal NYAMAN. Good luck ngedate nge. :D. Sialan si Vira!"

\*\*\*

Kenangan. Mungkin itu yang sekarang terjadi padaku. Hampir menjadi rutinasi untuk menikmati selang-seling kopi di sore hari. Tiba tiba aja, aku begitu tertarik untuk menjadi penikmat kopi. Entah bagaimana laiki laiki itu mempertemukan padaku tentang sebuah rasa kopi, rasa unik yang belum pernah kuoba. I like Coffee...

Mungkin benar, aku telah jatuh cinta pada kopi. Sejak pertama kali aku mencicipinya pada setengah sendok tegukan



Saya. Seperti yang pernah David bilang. Setelah rasa pahit akan hadir rasa manis yang terlelup pada secangkir kopi.

"Bismana bisa ml, lo jadi seuka ini sama kopi?"

Tanya Vira. Seperti biasa, sepulang sekolah kami nongkrong sebentar di tempat yang tak jauh dari rumah.

Ada seseorang yang memperhatikan ke gue, bahwa kopi itu mempunyai rasa unik. Jawabku, sambil memegang secangkir Moccacino.

"Maksud lo David?"

"Heeh. Ternyata dia itu ngak seperti yang gue terka vir."

Seperti kopi, gue baru bisa tau apabila pahitnya, memilihnya. Begitu rasa lain yang terus pernah gue rasain. Unik lah rasanya

"Maksud lo, seperti David yang baru lo sadari kalau dia itu unik buat lo?"

"Hah? Ya bucan gitu lahnya, gue sayang jatin cinta

sama kopi."

"Iya. Dan lo juga bakal jatuh cinta kepada orang yang udah memperhatikan kopi ke lo. David, etay!"

"Lo tuh suka sok tau." Tapi te sok tauan gue

selalu benar kan? Tenang aja Milly, perasaan lo sekarang sedang bermetamorfosis. Seperti lagi juga lo bakal sadar kepada siapa lo jatuh hati. Aku hanya mau ngucap - munggal, sama sekali tak ingin memerasai kata-kata.

hati Vira. Tapi .... Arghhh tidak.

Jelasnya, Vira memang udah dari dulu ngemalin aku ke David. Tapi ya, namanya perasaan ngak bisa dipaksa. Aku baru sadar aja, aku baru menemukan tempat nyaman yang udah lama banget pergi. Munggal seperti lagi, Aku murem.

Cinta itu tak pernah bisa ditika. Seperti datangnya hujan yang tiba-tiba tak dirincikan. Seperti memudarnya pelangi yang terdengar diharapan. Mendekat ketika hati ingin menaruh. Mengalah ketika hati berharap. Tak pernah bisa dibalik rasa dan warna yang hadir didalamnya.

"Selamat pagi cecek penikmat kopi!" Sapa David, aku hanya tersenyum-membalasnya.

"Udah move on belum dari rasa pahit? Pahit tenangan."

"Haha... Tenang aja. Aku ngak tau deh, kamu yang udah berhasil menguak pahit yang selalu aku renci itu."

Terus... beberapa tenangan yang, alih. udah lah.

Males panas tenangan."

"Milly, nih gue kasih tau. Setiap orang itu punya cara sendiri buat mengimani dan mengikapi penangan."

Tapi yang harus diingat adalah, ngak ada satu pun penangan yang bisa hilang. Kita harus tetap hidup bersama setiap tenangan itu, sekarang dan nanti."

Aku menangkap setiap kata yang diucapkan David. Munggal semua, ia juga selalu berusaha meredakan setiap

tenangannya.

"Ya, sekarang aku mengerti. Benar katanya, tenangan akan selalu hidup bersama embusan nafas, cahaya sekarang dan nanti."

Aku berterimakasih pacarnya, seorang yang udah ngemalin ke aku banyak sekali tentang rasa. Tentang tenangan yang tidak lagi menjadi pahit. Tentang rasa baru yang lebih unik. David memang luar biasa. Seorang penikmat kopi, dan munggal aku mengaguminya.

- Karena rasa pahit mengajarkan bagaimana menghargai manis yang mungkin akan habis. -

~o~ THE END :o~

Cerpen by: Eva Roidina

22

bagus, 18

64, 15

164, 14

9

78



## Keselamatan seorang laki-laki di rumah

Embrun pagi ini menetes begitu lembut. menghambui seluruh aktivitasku dipagi ini. Tate terasa jam dinding diuang tairu menunjukkan pukul 6.30 pagi aku bergegas menuju garasi untuk mengambil sepedaiku yang setia menemani pergi kesekolah. Ku cium ke 2 tangan peduak orang tuaku.

Dua tahun sudah aku pergi kesekolah menggunakan sepeda ini sampai sampai aku sangat hafal suasana jalan dari rumah menuju sekolahku. selama dua tahun melewati jalan ini ada satu hal yang dari dulu membuatku bertanya-tanya. Disebelah kanan jalan raya di depan toko yang sudah tidak dipakai oleh pemiliknya aku selalu mengamati sosok ibu-ibu yang selalu duduk diemperan toko (seorang diri). Dari pagi hari hingga malam tiba. <sup>2008/2009</sup>

Mulanya aku mengira ibu-ibu itu seorang pengemis tetapi selama ini dugaan itu keliru. Hingga suatu hari cuaca dalam hari itu sangat tidak bersahabat ketika aku magayuh sepeda sepeda menuju rumah tiba-tiba hujan yang deras mengguyur badanku, aku memutuskan untuk berteduh, aku berhenti di emperan toko yang sudah tak berpenghuni, tempat dimana seorang ibu-ibu itu selalu duduk disini. kebutuhan ibu itu tengah duduk dengan tenang diemper toko yang memandangi lebarnya hujan yang turun. Pelan-pelan aku mendekatinya dan duduk disampingnya ibu tersebut sembari meyakinkan belai dari ibu yang berisi beberapa potong roti bakar yang belum sempatku makan, dan ku berikan kepada ibu tersebut.

Date:

Aku memulai pembicaraan dengan si ibu hingga sebuah pertanyaan yang selama ini membuatku penasaran terjawab oleh ibu itu. Ternyata bertahun dia duduk di depan emper toko ini hanya untuk menunggu dan berharap sang suami akan kembali meminumnya dan ananya dirumah. Dulu suaminya seorang <sup>tukang becak</sup> yang sangat penyanggang dan mengayuh keluarangnya sudah menjadi kebiasaan ibu ini menunggu suaminya ditoko ini dan kembali rumah bersama-sama bertumpu dengan ananya dirumah.

Hingga suatu pagi sang suami meminta kepada si istri untuk tidak menungguanya beterya, dengan penuh keyakinan sang istri melepas suami untuk beterya. Malam pun tiba si ibu tetap menunggu kepulangan suami namun sampai larut malam si suami belum juga pulang. Hingga si ibu memutuskan untuk pergi ke tempat dimana suaminya mencari uang. Sesampai disana si ibu tidak mendapati sang suami, si ibu hanya menyempati becak suami dengan sepuat surat yang bertulis "jaga baik-baik amarahku untuk anak-anak?" Sejak saat itu si ibu yakin kalau suaminya akan pulang dan selalu menungguanya diemperan toko ini.

## Lampiran 11: Dokumentasi

### Kelompok Eksperimen



**Gambar 1:** Siswa kelompok eksperimen membuat cerpen saat *pretest*



**Gambar 2:** Guru menjelaskan pengertian strategi PBL dan cerpen kepada siswa kelompok eksperimen



**Gambar 3:** Siswa kelompok eksperimen sedang serius mengerjakan karya cerpen setelah menonton video



**Gambar 4:** Guru mengevaluasi hasil kerja siswa kelompok eksperimen dalam menulis cerpen



**Gambar 5:** Siswa kelompok eksperimen sedang menulis cerpen dengan menggunakan strategi PBL



**Gambar 6:** Saat *posttest* siswa kelompok eksperimen menulis cerpen sesuai yang telah diajarkan guru



## DOKUMENTASI

### Kelompok Kontrol



**Gambar 1:** Siswa kelompok kontrol membuat karangan cerpen saat *pretest*



**Gambar 2:** Guru menjelaskan pengertian cerpen kepada siswa kelompok kontrol dan menunjukkan contoh cerpen



**Gambar 3:** Siswa kelompok kontrol sedang serius mengerjakan karya cerpen



**Gambar 4:** Guru mengevaluasi hasil kerja siswa kelompok kontrol dalam menulis cerpen



**Gambar 5:** Siswa kelompok kontrol sedang menulis cerpen



**Gambar 6:** Saat *posttest* siswa kelompok kontrol menulis cerpen sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru tanpa menggunakan strategi PBL



## Lampiran 12: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI TULUNGAGUNG 1**  
 Jl. Ki Hajar Dewantoro Beji Boyolangu Telp/Fax. (0355) 321693  
 www.mantulungagung1.sch.id e\_mail : man\_ta\_1@yahoo.co.id  
**TULUNGAGUNG 66233**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : Ma.15.6/Tl. 01/444/2015**

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa Dan Seni nomor : 990b/UN.34.12/DT/IX/2015, Perihal Penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 1, menerangkan dengan sesungguhnya :

| NO | NAMA   | NIM         | PRODI                                  |
|----|--------|-------------|--|
| 1. | SUSILO | 11201241025 | Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia |

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dan Observasi yang berjudul ***"Keefektifan Strategi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tulungagung 1"*** pada tanggal bulan Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 13 Oktober 2015  
 Mengetahui,  
 Kepala Madrasah

  
**Drs. H. SLAMET RIYADI, M.Pd**  
**NIP. 19640619 199303 1 005**